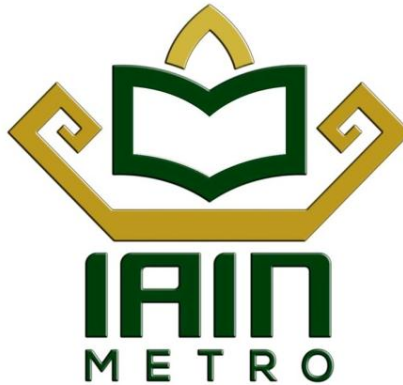


SKRIPSI

**JUAL BELI AYAM POTONG SORTIRAN DITINJAU DARI
EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Peternak Ayam Desa Sidodadi Kecamatan
Pekalongan Lampung Timur)**

**Oleh:
SYINTA WULANDARI
NPM. 14119564**



**Jurusan Ekonomi Syari'ah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H / 2019 M**

**JUAL BELI AYAM POTONG SORTIRAN DITINJAU DARI
EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Peternak Ayam Desa Sidodadi Kecamatan
Pekalongan Lampung Timur)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi (S.E.)

**Oleh:
SYINTA WULANDARI
NPM. 14119564**

Pembimbing I : Drs. Dri Santoso, M.H.
Pembimbing II : H. Nawa Angkasa, S.H., M.A.

Jurusan Ekonomi Syari'ah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H / 2019**

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk dimunaqsyahkan

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka Skripsi saudara:

Nama : Syinta Wulandari
NPM : 14119564
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : **JUAL BELI AYAM POTONG SORTIRAN DITINJAU
DARI EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS PETERNAK
AYAM POTONG DESA SIDODADI KECAMATAN
PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

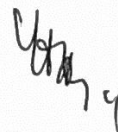
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Drs. Dri Santoso, M.H.
NIP. 19670316 199503 1 001

Metro, November 2019
Pembimbing II



H. Nawa Angkasa, SH, MA
NIP. 19671025 200003 1 003

HALAMAN PERSETUJUAN

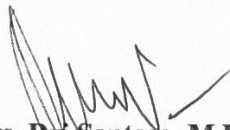
Judul Skripsi : **JUAL BELI AYAM POTONG SORTIRAN
DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM (STUDI
KASUS PETERNAK AYAM POTONG DESA
SIDODADI KECAMATAN PEKALONGAN
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)**

Nama : Syinta Wulandari
NPM : 14119564
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

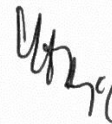
Sudah dapat kami setuju untuk dimunaqsyahkan dalam sidang Munaqsyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.

Pembimbing I



Drs. Dri Santoso, M.H.
NIP. 19670316 199503 1 001

Metro, November 2019
Pembimbing II



H. Nawa Angkasa, SH, MA
NIP. 19671025 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

JalanKi.HajarDewantaraKampus15Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website:www.metrouniv.ac.id E-mail:iaimetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: 0116 / (n.28.3 / D / PP.00.9 / 01 / 2020)

Skripsi dengan Judul: **JUAL BELI AYAM SORTIRAN DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS PETERNAK AYAM POTONG DESA SIDODADI KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)**, disusun oleh: SYINTA WULANDARI, NPM: 14119564, Jurusan: S1 Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/ tanggal: Selasa, 17 Desember 2019.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Drs. Dri Santoso, M.H.

Penguji I : Liberty, SE, MA

Penguji II : H. Nawa Angkasa, SH, MA

Sekretaris : Aulia Ranny Priyatna, M.E.Sy



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum

NIP 19720923 200003 2 002

ABSTRAK

JUAL BELI AYAM POTONG SORTIRAN DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM (Study Kasus Peternak Ayam Potong Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan)

**Oleh:
SYINTA WULANDARI**

Jual beli merupakan salah satu bentuk ibadah dalam rangka mencari rizki untuk memenuhi kebutuhan hidup yang tidak terlepas dari hubungan sosial, tetapi jual beli dengan syariat Islam adalah jual beli yang tidak mengandung unsur penipuan, kekerasan, pemaksaan, kesamaran, dan riba, juga hal yang dapat menyebabkan kerugian dan penyesalan dari pihak lain.

Penelitian ini membahas mengenai jual beli ayam potong sortiran di Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Lampung Timur. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan. Sifat penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan kepada peternak ayam dan para pembeli ayam potong. Metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa berfikir induktif yaitu dari fakta atau peristiwa khusus yang terjadi kemudian ditarik kesimpulan umum.

Hasil penelitian bahwa peternak ayam di Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan belum melakukan jual beli dengan baik, karena objek jual beli itu sendiri adalah ayam sortiran yang merupakan ayam yang mengalami kecacatan fisik dan ayam yang sudah terjangkit berbagai macam penyakit. Ayam yang mengalami kecacatan fisik seperti, kaki pengkor, sayap patah, mata buta, muka lebam, kerdil dan ayam yang tidak sesuai dengan standar berat badan ini masih bisa dimanfaatkan dan masih layak untuk dikonsumsi. Sedangkan ayam yang sudah terjangkit virus flu burung sudah tidak layak untuk dikonsumsi, karena dikhawatirkan bisa menular dan membahayakan manusia. Jual beli yang ada di Desa Sidodadi juga belum menerapkan prinsip-prinsip Ekonomi Islam seperti tauhid, keadilan, dan pertanggungjawaban.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syinta Wulandari
NPM : 14119564
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, November 2019
Peneliti,



Syinta Wulandari
NPM 14119564

MOTTO

يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ٥١

Artinya: Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Mu'minun: 51)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk orang-orang yang telah memberikan semangat, dorongan dan doa-doa sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

1. Kepada orang tua tercinta Bapak Wagirin dan Ibu Endri Suwarniati, yang telah memberikan dorongan, bimbingan, mendoakan serta telah bekerja keras atas keberhasilan peneliti.
2. Terimakasih untuk adikku Elan Fitri Ramadhani yang turut juga memberikan dorongan dan selalu mendoakanku.
3. Terimakasih kepada Bapak Drs. Dri Santoso, M.H. dan Bapak H. Nawa Angksa, S.H., M.A. yang telah mendidik dan membimbingku.
4. Terimakasih untuk sahabatku sejak semester awal Anjar, Deni, Dwi, Eka, Ella, Hehen, dan Ulfa yang sudah mau aku repotkan.
5. Terimakasih untuk sahabatku tercinta Anis, Cantik, Intan, yang sudah memberiku semangat.
6. Terimakasih almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata-1 Jurusan Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Metro.


Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti menghanturkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro
2. Ibu Widhiya Ninsiana, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak Dharma Setyawan, M.A selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah
4. Bapak Drs. Dri Santoso, M.H. dan Bapak Nawa Angksa, S.H., M.A yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.
5. Segenap dosen dan karyawan IAIN Metro yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari, masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, Karena keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki. Untuk itu, saran dan kritik sangat peneliti harapkan guna penyempurnaan dan perbaikannya sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang Ekonomi Islam.

Metro, November 2019

Peneliti



Syinta Wulandari

NPM 14119564

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penelitian Relevan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Jual Beli.....	8
1. Pengertian Jual Beli.....	8
2. Dasar Hukum Jual Beli	10
3. Tujuan dan Hikmah Jual Beli.....	13
4. Rukun dan Syarat Jual Beli	15
5. Macam-macam dan Jual Beli yang Dilarang	18
B. Ayam Potong/Ras Pedaging.....	20
1. Pengertian Ayam Potong/Ras Pedaging.....	20
2. Karakteristik Broiler.....	21
3. Tipe Pedaging.....	21
4. Sortiran/Afkiran	22
C. Ekonomi Islam	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	36
B. Sumber Data.....	37
C. Metode Pengumpulan Data.....	39
D. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Lampung Timur	42
B. Praktik Jual Beli Ayam Potong Sortiran Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur	46
C. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Jual Beli Ayam Potong Sortiran Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun	43
Tabel 2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	44
Tabel 3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	44
Tabel 4	Daftar Jumlah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan Usaha Mikro (UM)	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK

Lampiran 2 Surat Izin Pra Survey

Lampiran 3 Surat Izin Research

Lampiran 4 Surat Tugas Research

Lampiran 5 Alat Pengumpul Data

Lampiran 6 Outline

Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Pustaka

Lampiran 8 Kartu Konsultasi dan Bimbingan Skripsi

Lampiran 9 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara ekonomi, Indonesia merupakan Negara berkembang. Seiring dengan naiknya pendapatan perkapita penduduk, maka kebutuhan akan protein hewani bagi masyarakat juga meningkat. Ayam potong (*broiler*) merupakan salah satu komoditi unggas yang memberikan kontribusi besar dalam memenuhi kebutuhan protein asal hewani bagi masyarakat Indonesia. Kebutuhan daging ayam setiap tahunnya mengalami peningkatan, karena harganya yang terjangkau. Ayam potong memiliki pertumbuhan daging yang cepat dalam waktu yang relatif singkat. Kemudahan dalam hal perawatan ayam potong juga mudah dibudidayakan, sehingga banyak orang tertarik pada budidaya Ayam Potong (*broiler*). Salah satu faktor yang menjadi penghambat budidaya Ayam Potong adalah mudahnya terserang penyakit pada ayam potong. Ketidaktahuan orang awam terhadap gejala dan diagnosa penyakit ayam membuat ayam mudah terkena penyakit dan dapat berakibat kematian pada ayam tersebut.

Seiring dengan perkembangan masyarakat modern saat ini, standar produk semakin memegang peranan penting dalam perdagangan. Standar produk ditetapkan oleh pemerintah atau instansi yang diberi wewenang untuk melindungi dan memberikan kepuasan kepada konsumen semaksimal mungkin. Ketentuan standar produk yang diperdagangkan semakin diperlukan dengan semakin maraknya pemalsuan atau rekayasa produk dengan teknologi

tertentu yang cenderung merugikan dan membahayakan konsumen. Standar produk yang diterapkan oleh perusahaan tertentu secara langsung atau tidak langsung akan dapat memperbaiki posisi tawar bagi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, selain mempertimbangkan kondisi pasar, pengusaha ayam potong juga perlu memperhatikan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.¹

Peluang bisnis yang semakin banyak membuat masyarakat melakukan berbagai macam cara agar penjualannya mendapat keuntungan besar. Seperti penjualan ayam sortiran, peternak ayam tidak akan mau barang dagangannya merugi, apalagi saat menumpuknya ayam-ayam mereka. Inilah salah satu peluang bisnis yang dimanfaatkan oleh sebagian peternak ayam.

Ayam potong atau yang disebut juga ras pedaging (broiler) merupakan ayam pedaging yang mengalami pertumbuhan sangat pesat. Pada jenis ayam potong mengalami pertumbuhan yang sangat pesat sebagai penghasil daging dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Nasib, ayam potong ini dibagi menjadi dua yaitu, ayam potong segar dan ayam potong sortiran. Untuk ayam potong segar biasanya langsung diambil oleh pengumpul dengan menggunakan mobil besar, sebelum diangkut oleh pengepul biasanya pemilik dan karyawan kandang ayam ini melakukan penyortiran terhadap ayam-ayam tersebut. Kemudian ayam yang tidak layak kategori ayam segar dipisahkan, kemudian akan dijual dengan harga yang berbeda. Ayam yang tidak layak dalam kategori ayam segar adalah ayam yang mengalami kecacatan fisik,

¹ Dwi Joko Setyono, *7 Jurus Sukses Menjadi Peternak Ayam Pedaging*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2011), h. 23

seperti kaki yang bengkok, sayap patah, muka lebam, kerdil dan ayam yang tidak sesuai dengan standart berat badan.² Sedangkan kriteria ayam yang di-*culling* adalah yang memiliki ciri-ciri fisik meliputi lemah, lesu, dehidrasi, *red hock*, cacat (paruh/kaki), *wet vent*(kotoran menempel dan tampak basah di sekitar dubur), *gasping* (megap-megap), serta tortikolis (kepala berputar). Dari standar berat badannya.³

Kebanyakan orang yang membeli ayam sortiran ini tidak tahu kualitasnya hanya tahu harganya murah. Karena mereka yang membelinya sebagian pun akan diolah kembali sebagai salah satu bahan dari barang dagangan yang akan mereka jual kembali. Serta mereka pun tidak pernah mengkonsumsinya, melainkan hanya menjualnya dalam bentuk siap untuk dikonsumsi. Sedangkan biasanya ayam sortiran tersebut digunakan peternak ikan untuk pakan lele. Dengan demikian penjual juga tidak ingin dirugikan, penjual menggunakan segala macam cara untuk mendapatkan keuntungannya seperti halnya menjual ayam potong sortiran atau ayam yang memiliki kualitas jelek ataupun cacat. Realitanya justru banyak masyarakat membeli ayam potong sortiran, karena dijual dengan harga lebih rendah di bandingkan harga ayam yang masih utuh ataupun segar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berargumen bahwa proses jual beli yang dilakukan oleh oknum tersebut bisa dikatakan sebagai hal yang unik tetapi tidak pantas untuk di ikuti, karena penjualan ayam potong sortiran seperti itu tidak baik, apakah ayam potong sortiran yang benar-benar baik

²Wawancara Bapak Nasib, Pemilik Kandang Ayam Potong, 25 Maret 2019

³Ferry Tamaluddin, *Ayam Broiler, 22 Hari Panen Lebih Untung*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2012), h. 79

untuk dikonsumsi atau tidak, padahal mengenai syarat atas jual beli adalah barang yang diperjualbelikan tidak cacat. Adapun alasan yang lain yaitu karena penjual dari ayam potong tersebut merupakan seorang muslim, yang seharusnya tahu tentang bagaimana tata cara bermu'amalah yang baik dan benar serta sesuai syariat islam.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian lebih mendalam tentang “Bagaimana Jual Beli Ayam Sortiran ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam di Desa Sidodadi?”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan yaitu: “Bagaimana Jual Beli Ayam Sortiran Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam di Desa Sidodadi?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan atau manfaat penelitian yang diharapkan peneliti adalah:

1. Tujuan

Penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui jual beli ayam sortiran yang terjadi di Desa Sidodadi dilihat dari Perspektif Ekonomi Islam.

2. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuannya dibidang pengetahuan terutama dalam bermuamalah yaitu mengenai jual beli ayam sortiran.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada pengusaha/penjual ayam sortiran di Desa Sidodadi dalam jual beli ayam sortiran perspektif Ekonomi Islam yang telah mereka geluti selama ini.

D. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji dalam skripsi. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya. Untuk itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam penelitian ini, sehingga dapat ditentukan di mana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.⁴

Di bawah ini disajikan beberapa kutipan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Istikomah dengan judul “Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam terhadap Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Study Kasus pada Perusahaan Peternakan

⁴Zuhairi, *et.al*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 25.

Ayam Mas Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan). Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberadaan perusahaan peternakan ayam mas yang begitu dekat dengan masyarakat, masyarakat sering mengeluhkan keberadaanya yang membawa dampak bagi lingkungan dan masyarakat sendiri. Saat ini, keresahan yang dialami oleh masyarakat sekitar mulai berkurang karena perusahaan peternak ayam mas mulai mencari cara untuk mengurangi kadar bau yang dihasilkan dari tumpukan veses ayam, dampak positif pun kini mulai dirasakan oleh masyarakat, dengan adanya peternak ayam mas petani tidak susah-susah lagi mencari bahan pupuk organik, mereka dapat membeli dengan harga murah dan lebih terjangkau. Tanggapan masyarakat sekitar perusahaan ayam mas kini sudah semakin baik, meskipun pada awalnya masyarakat tidak setuju dan merasa terganggu dengan keberadaan perusahaan peternak ayam mas tersebut. Namun seiring berjalannya waktu dan semakin baiknya perusahaan dalam mengatasi masalah yang timbul, saat ini masyarakat justru mengalami peningkatan perekonomian dengan keberadaan perusahaan peternak ayam mas. Keberadaan peternak ayam mas diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempatnya, selain itu juga untuk membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sendiri. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat maka akan meningkatkan perekonomian bagi masyarakat.⁵

⁵Istikomah, *Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam terhadap Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Bandar Lampung: UIN 2014) Skripsi,

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Komala Sari dengan judul “Tinjauan Hukum Islam tentang Jual Beli Telur Ayam Tanpa Cangkanag”. Penelitian ini membahas permasalahan pelaksanaan jual beli telur ayam tanpa cangang yang terjadi pada masyarakat tanpa mengetahui akibatnya.⁶
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurkholis dengan judul “Tinjaun Hukum Islam terhadap Jual Beli Ayam Tiren” (Study Kasus Penjual Ayam Pasar Rejomulyo Semarang). Penelitian ini membahas berkembangnya ilmu pengetahuan jual beli yang mengalami perkembangan, dengan banyaknya penemuan bahwa barang- barang najis (tidak suci) memiliki manfaat yang tidak sedikit, salah satu contoh kotoran binatang yang digunakan untuk pembangkit listrik, pupuk dan lain sebagainya. Dengan diperbolehkannya pemanfaatan barang najis memunculkan nilai ekonomi terhadap barangtersebut. Banyak orang-orang memproduksi dan menjual barang-barang najis untuk dimanfaatkan.⁷

⁶Ayu Komala Sari, *Tinjauan Hukum Islam tentang Jual Beli Telur Ayam Tanpa Cangkanag*, (Bandar Lampung: UIN 2017) Skripsi

⁷Nurkholis, *Tinjaun Hukum Islam terhadap Jual Beli Ayam Tiren*, (Semarang: IAIN:2009) Skripsi

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Jual Beli

1. Pengertian Jual Beli

Perdagangan atau jual beli menurut bahasa berarti al-bai', al-tijarah, dan al-mudabalah. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt. Q.S. Fathir (35) ayat 29, sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.*⁸

Jual beli terdiri dari dua kata, yaitu jual dan beli. Kata jual dan beli memiliki arti tolak belakang. Kata jual menunjukkan bahwa adanya perbuatan menjual sedangkan beli adalah perbuatan membeli. Dengan demikian kata jual beli menunjukkan adanya dua perbuatan dalam satu peristiwa yaitu satu pihak menjual dan pihak lain membeli, maka dalam hal ini terjadilah hukum jual beli.

Jual beli (*al-bay'*) secara bahasa artinya memindahkan hak milik terhadap benda dengan akad saling mengganti, dikatakan: "*Ba'aasy-syaia* jika dia mengeluarkannya dari hak miliknya, dan *ba'ahu* jika dia membelinya dan memasukkannya ke dalam hak miliknya."⁹

⁸ QS. Fathir (35): 29

⁹ Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Muamalat*, Penerjemah: Nadirsyah Hawari, (Jakarta Amzah, 2010), h. 24

Kata jual beli terdiri dari dua kata, yaitu jual dan beli. Kata jual dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *al-bay'* yaitu bentuk mashdar dari *ba'a - yabi'u - bay'an* yang artinya menjual. Adapun kata beli dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *al-syirâ'* yaitu *mashdar* dari kata syara yang artinya membeli. Dalam istilah fiqh, jual beli disebut dengan *al-bay'* yang berarti menjual, mengganti, atau menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain. Lafaz *al-bay'* dalam bahasa Arab terkadang digunakan untuk pengertian lawannya, yakni kata *al-syira'* (beli). Dengan demikian, kata *al-bay'* berarti jual, tetapi sekaligus juga berarti beli.¹⁰

Adapun secara istilah jual beli diartikan pertukaran harta tertentu dengan harta lain berdasarkan *keridhaan* antara keduanya. Atau, dengan pengertian lain, memindahkan hak milik dengan hak milik lain berdasarkan persetujuan dan hitungan materi.¹¹

Adapun jual beli menurut terminologi, para ulama berbeda pendapat dalam mendefinisikannya, antara lain:

a. Menurut Hanafiyah:

“*Pertukaran harta (benda) dengan harta berdasarkan cara khusus (yang dibolehkan).*”

b. Menurut Imam Nawawi dalam *Al-Majmu:*

“*Pertukaran harta dengan harta untuk kepemilikan.*”

¹⁰Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 155

¹¹Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah, Jilid 4*. alih bahasa, Nor Hasanuddin, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), h. 121

c. Menurut Ibnu Qudamah dalam kitab *Al-Mugni*:

“Pertukaran harta dengan harta, untuk saling menjadikan milik.”¹²

Sementara jual beli (*al-bai'*) secara etimologi atau bahasa adalah pertukaran barang dengan barang (*barter*). Jual beli merupakan istilah yang dapat digunakan untuk menyebut dari dua sisi transaksi yang terjadi sekaligus, yaitu menjual dan membeli.

Berdasarkan pemaparan berbagai definisi di atas, maka dapat diambil simpulan bahwa jual beli secara terminologi atau istilah adalah tukar menukar harta dengan harta, biasanya berupa barang dengan uang yang dilakukan secara suka sama suka dengan akad tertentu dengan tujuan untuk memiliki barang tersebut. Obyek jual beli berupa barang yang diperjualbelikan dan uang pengganti barang tersebut. Karena tanpa adanya kesukarelaan dari masing masing pihak atau salah satu pihak, maka jual beli tidak sah.

2. Dasar Hukum Jual Beli

Adapun dasar dari Al-Quran yang menjadi dasar hukum jual beli dapat dipahami Firman Allah SWT. sebagai berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١٧٠﴾

¹²Rachmat Syaifei, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 74

Artinya: *Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.*¹³

Berkaitan dengan ayat di atas, Bukhari Alma menjelaskan sebagai berikut:

Dalam Surah Al-Baqarah tersebut, Allah SWT mendampingkan dua kegiatan yang berlawanan yang bersifat dikotomi, yang satu halal, dan yang satu haram. Ayat ini memberi ketegasan kepada kita, bahwa jual beli tidak sama dengan riba, seperti yang dikatakan orang kafir pemakan riba.¹⁴

Memahami kutipan di atas, dapat dikemukakan bahwa jual beli merupakan mata pencaharian yang terbaik dalam sistem perekonomian Islam, dengan syarat dilakukan secara baik, yaitu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip bisnis dalam Islam, dan terbebas dari unsur penipuan, kecurangan dan pengkhianatan.

Adapun ijma` ulama sebagai dasar hukum jual beli sebagaimana dikatakan oleh Sayyid Sabiq “berdasarkan ijma` ulama, jual beli dibolehkan dan telah dipraktekkan sejak masa Rasulullah Saw. hingga sekarang.”¹⁵

¹³QS. Al-Baqarah (2): 275

¹⁴Bukhari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah.*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 139

¹⁵Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Jilid 4, h. 121

Dari Jabir bin Abdillah, beliau mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda di Mekah saat penaklukan kota Mekah,

إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ حَرَّمَ بَيْعَ الْحَمْرِ وَالْمَيْتَةِ وَالْخِنْزِيرِ وَالْأَصْنَامِ . فَقِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ، أَرَأَيْتَ شُحُومَ الْمَيْتَةِ فَإِنَّهَا يُطْلَى بِهَا السُّفُنُ ، وَيُدْهَنُ بِهَا الْجُلُودُ ، وَيَسْتَصْبِحُ بِهَا النَّاسُ . فَقَالَ « لَا ، هُوَ حَرَامٌ » . ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - عِنْدَ ذَلِكَ « قَاتِلِ اللَّهُ الْيَهُودَ ، إِنَّ اللَّهَ لَمَّا حَرَّمَ شُحُومَهَا جَمَلُوهُ ثُمَّ بَاعُوهُ فَأَكَلُوا ثَمَنَهُ

Artinya: “Sesungguhnya, Allah dan Rasul-Nya mengharamkan jual beli khamar, bangkai, babi, dan patung.” Ada yang bertanya, “Wahai Rasulullah, apa pendapatmu mengenai jual beli lemak bangkai, mengingat lemak bangkai itu dipakai untuk menambal perahu, meminyaki kulit, dan dijadikan minyak untuk penerangan?” Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Tidak boleh! Jual beli lemak bangkai itu haram.” Kemudian, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Semoga Allah melaknat Yahudi. Sesungguhnya, tatkala Allah mengharamkan lemak bangkai, mereka mencairkannya lalu menjual minyak dari lemak bangkai tersebut, kemudian mereka memakan hasil penjualannya.” (HR. Bukhari no. 2236 dan Muslim, no. 4132).

Dapat dikemukakan bahwa kutipan diatas merupakan syariat Islam yang luhur ini datang dengan membawa kemaslahatan bagi manusia, memperingatkan hal-hal yang mudharat bagi akal, badan dan agama, ia menghalalkan hal-hal yang baik, yang merupakan mayoritas penciptaan Allah di bumi bagi kita, dan mengharamkan hal-hal yang kotor. Diantara hal-hal kotor yang diharamkan ialah empat macam yang dibilang di dalam hadist ini. Masing-masing mengisyaratkan kepada kepada satu jenis mudharat.

Kemudian disebutkan bangkai, binatang yang biasanya tidak mati kecuali setelah terjangkiti mikroba dan penyakit, atau karena darahnya

yang mengendap di dalam dagingnya, sehingga merusaknya. Maka memakan bangkai sangat membahayakan badan dan mengganggu kesehatan. Disamping itu, ia juga merupakan barang busuk yang menjijikan dan najis, yang dihindari jiwa. Sekiranya ia dimakan dengan perasaan jijik, tentu akan menjadi penyakit diatas penyakit, bencana diatas bencana.¹⁶

3. Tujuan dan Himah Jual Beli

Sudah menjadi fitrah bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta berusaha untuk memperoleh kekayaan dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut. Bahkan hal tersebut menjadi kewajiban bagi manusia.¹⁷ Dalam hal ini jual beli merupakan bentuk *muamalah* yang diperbolehkan untuk memenuhi kebutuhan, dan dalam upaya memperoleh harta melalui transaksi yang halal.

Jual beli dalam ekonomi Islam tidak hanya tindakan mencari karunia Allah saja, tetapi bagian dari tugas manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam rangka menunjang ibdadah. Berdagang adalah sebagian hidup yang harus ditujukan untuk beribadah kepada-Nya, dan wadah untuk berbuat baik pada sesama.

Produksi dan perdagangan dalam ekonomi Islam tidak hanya tindakan mencari karunia Allah saja, tetapi bagian dari tugas manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam rangka menunjang ibdadah.

¹⁶ Abdullah bin Abdurrahman Alu Bassam, *Syarah Hadits Pilihan Bukhari Muslim*, (Jakarta: Darul Falah, 2002), cet ke 7, h. 717

¹⁷ Rozalinda, *Ekonomi Islam; Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 35

“Berdagang adalah sebagian hidup yang harus ditujukan untuk beribadah kepada-Nya, dan wadah untuk berbuat baik pada sesama.”¹⁸

Mengingat bahwa tujuan jual beli tidak terlepas dari ibadah, maka praktik yang harus ditunjukkan produsen dalam memperoleh laba (profit) harus sesuai dengan ajaran Islam, terutama dalam pemenuhan syarat dan rukun akad, agar sesuai dengan syarat dan rukun yang ditetapkan ajaran Islam.

Berkaitan dengan keuntungan dalam produksi, Al-Ghazali sebagaimana dikutip Rozalinda tidak menolak kenyataan bahwa mencari keuntungan merupakan motif utama dalam perdagangan. Namun ia memberikan penekanan pada etika bisnis, bahwa keuntungan yang hakiki yang dicari adalah keuntungan di akhirat. Ini mengindikasikan, bahwa keuntungan yang diperoleh adalah dengan cara-cara yang digaris kaji syariat, yaitu nilai-nilai keadilan dan rnenghindari kezaliman.¹⁹

Yusuf Qardhawi dalam Mukhtar Samad menjelaskan konsep ekonomi Islam yang berada di antara konsep kapitalis dan konsep sosialis: Sikap kapitalis tidak mementingkan apa dan siapa, kecuali laba dalam jumlah besar. Segala cara dihalalkan untuk mengeruk keuntungan sebanyak-banyaknya. Orientasi mereka hanya tertuju kepada uang. Uanglah yang membuat penyelesaian segala urusan, uang yang bisa mencip takan kemakmuran negara dan ketenangan hidup.²⁰

¹⁸Bukhari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, h. 133

¹⁹Rozalinda, *Ekonomi Islam*, h. 124

²⁰ Mukhtar Samad, *Etika Bisnis Syariah: Berbisnis Sesuai dengan Moral Islam*, (Yogyakarta: Sunrise, 2016), h, 23

Tujuan jual beli dalam ekonomi Islam bukan semata-mata mencari keuntungan saja, tetapi upaya memanfaatkan karunia Allah di muka bumi dengan mencari rezeki yang halal. Tujuan dagang dalam Islam memiliki korelasi dengan prinsip-prinsip bisnis dalam Islam, karena prinsip-prinsip tersebut menjadi norma dan acuan dalam praktik perdagangan yang dilakukan. Oleh karena itu, disesuaikan dengan prinsip-prinsip tersebut, sehingga tercipta jual beli yang memenuhi prinsip keadilan, kejujuran, penipuan, bebas riba, dan prinsip bisnis Islam lainnya. Adapun hikmah jual beli adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menata struktur kehidupan masyarakat yang menghargai hak milik orang lain.
- b. Dapat memenuhi kebutuhan kebutuhan atas dasar kerelaan atau suka sama suka
- c. Masing-masing pihak merasa puas
- d. Dapat menjauhkan diri dari memakan atau memiliki barang yang haram (batil)
- e. Pejual dan pembeli mendapat rahmat Allah
- f. Menumbuhkan ketentraman dan kebahagiaan
- g. Melaksanakan jual beli yang benar dalam kehidupan.

4. Rukun dan Syarat Jual Beli

An-Nawawi sebagaimana dikutip Wahbah Zuhaili menjelaskan rukun jual beli sebagai berikut:

- a. Pihak yang mengadakan akad (mencakup penjual dan pembeli).

- b. Sighat (*ijabqabul*).
- c. Barang yang menjadi objek akad (harga dan barang yang diperjualbelikan).²¹

Mencermati rukun di atas, dapat dikemukakan bahwa untuk sahnya jual beli diperlukan tiga komponen utama dalam jual beli, yaitu penjual, pembeli, sighat dan objek jual beli. Penjual dan pembeli disebut pula sebagai pelaku transaksi (*`aqidain*), sedangkan sighat yaitu ucapan yang menunjukkan adanya akad jual beli.

Adapun syarat-syarat dari jual beli adalah sebagai berikut:

- a. Syarat *`Aqidain* (Penjual dan Pembeli)

Menurut Sayyid Sabiq “pelaku akad disyaratkan berakal dan memiliki kemampuan memilih. Jadi akad orang gila, orang mabuk, dan anak kecil tidak bias dinyatakan sah.”²²

Berdasarkan syarat pelaku akad di atas, maka pelaku dalam jual beli disyaratkan memiliki kecakapan bertindak secara sempurna dalam bidang ekonomiyaitu kecakapan seseorang untuk menjalankan berbagai tindakan secara mandiri.

- b. Syarat Barang yang Diperjual Belikan (*Ma`Qud `Alaih*)

Syarat barang yang diperjual belikan menurut Sayyid Sabiq yaitu:

- 1) Suci (halal dan baik)

²¹Wahbah Zuhaili, *Fiqh Imam Syafi`i (Al-Fiqhu Asy Syafi`i al-Muyassar)*, Jilid 1, alih bahasa Muhammad Afifi dan Abdul Hafiz, (Jakarta: Almahira, 2010), h. 620

²²Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah, Jilid 4.*, h. 123

- 2) Bermanfaat
- 3) Milik orang yang melakukan akad
- 4) Mampu diserahkan oleh pelaku akad.
- 5) Mengetahui status barang (kualitas, kuantitas, jenis dan lain-lain.)
- 6) Barang tersebut dapat diterima oleh pihak yang melakukan akad.²³

Berdasarkan syarat-syarat di atas, dapat dikemukakan bahwa untuk sahnya jual beli, maka barang yang diperjual belikan harus barang yang suci, bermanfaat, dimiliki sempurna oleh pelaku akad, dapat diserahkan pada waktu akad, dan diketahui jenis, sifat, kualitas dan kuantitasnya.

c. Syarat *Sighat*

Menurut Wahbah Zuhaili “*shigat* jual beli yang sah harus terdiri dari *ijab* dan *qobul* yang menjadi rukun ketiga dalam jual beli.”²⁴ Menurut Amir Syarifuddin, “adanya *ijab* dan *qobul* dalam transaksi merupakan indikasi adanya rasa suka sama suka dari pihak-pihak yang mengadakan transaksi.”²⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa *sighat* sebagai salah satu rukun pokok jual beli, disyaratkan mengandung *ijab* dan *qobul*, yaitu pernyataan dari pelaku jual beli yang menunjukkan adanya kerelaan masing-masing pihak dalam melaksanakan jual beli. *Sighat* dalam transaksi jula beli diperlukan untuk membuktikan kerelaan kedua belah pihak bertransaksi. Dalam hal ini, *sighat*

²³ *Ibid.*

²⁴ Wahbah Zuhaili, *Fiqh Imam Syafi'i*, h. 629

²⁵ Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqih*, h. 195

menunjukkan keinginan pembeli membeli barang dan penerimaan penjual terhadap nilai tukar yang diberikan pembeli.

5. Macam-macam dan Jual Beli yang Dilarang

Dari aspek obyeknya jual beli dibedakan menjadi empat macam:

- a. *Bai' al-Muqayadhah*, atau *bai' al'ain bil' ain*, yakni jual beli barang dengan barang yang lazim disebut jual-beli barter, seperti menjual hewan dengan gandum.
- b. *Bai'al Muthlaq*, atau *bai' al-ain bil-dain*, yakni jual beli barang dengan barang lain secara tangguh atau menjual barang dengan *tsaman* secara mutlaq, seperti Dirham, Rupiah atau Dolar.
- c. *Bai' al-Sharf*, atau *bai' al-dain bil-dain*, yakni menjualbelikan *tsaman* (alat pembayaran) dengan *tsaman* lainnya, seperti Dinar, Dirham, dolar atau alat-alat pembayaran lainnya yang berlaku secara umum.
- d. *Bai' al-salam*, atau *bai' al-dain bil'-ain I*, dalam hal ini barang yang diakadkan bukan berfungsi sebagai sebagai *mabi'* melainkan berupa *dain* (tanggung) sedangkan uang yang dibayarkan sebagai *tsaman*, bisa jadi berupa *'ain* dan bisa jadi berupa *dain* namun harus diserahkan sebelum keduanya berpisah. Oleh karena itu *tsaman* dalam akad salam berlaku sebagai *'ain*.²⁶

Adapun jual beli yang dilarang adalah sebagai berikut:

²⁶Ghufron A. Mas'adi, *Fiqh Muamalah Kontekstual*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2002), h. 141

- a. Terlarang sebab Ahliyah (Ahli Akad), jual beli ini dikatakan shahih apabila dilakukan oleh orang yang baligh, berakal, dapat memilih dan mampu ber-tasharruf secara bebas dan baik.
- b. Terlarang sebab Shighat, jual beli yang didasarkan pada keridaan diantara pihak yang melakukan akad, ada kesesuaian di antara ijab dan qobul, berada di satu tempoat dan tidak terpisah oleh suatu pemisah.
- c. Terlarang sebab Ma'qud Alaih (Barang Jualan), secara umum ma'qud alaih adalah harta yang dijadikan alat pertukaran oleh orang yang akad, yang biasanya disebut mabi' (barang jualan) dan harga, tetapi ada beberapa masalah yang disepakati oleh sebagian ulama tetapi diperselisihkan oleh ulama lainnya, di antaranya sebagai berikut:
 - 1) Jual beli benda yang yang tidak ada atau dikhawatirkan tidak ada.
 - 2) Jual beli benda yang tidak dapat diserahkan.
 - 3) Jual beli gharar, ialah jual beli yang mengandung kesamaran.
 - 4) Jual beli yang najis dan yang terkena najis, contohnya: jual beli bangkai, babi, binatang buas dan lain-lain.
 - 5) Jual beli air
 - 6) Jual beli barang yang tidak jelas (majhul)
 - 7) Jual beli barang yang tidak ada di tempat akad (ghoib), tidak dapat dilihat.
 - 8) Jual beli sesuatu yang belum dipegang
 - 9) Jual beli buah-buahan atau tumbuhan.
- d. Terlarang sebab Syara'

- 1) Jual beli riba
- 2) Jual beli dengan uang dari barang yang diharamkan
- 3) Jual beli yang memakai syarat
- 4) Jual beli barang yang sedang dibeli oleh orang lain.
- 5) Jual beli barang dari hasil pencegatan barang
- 6) Jual beli waktu adzan jum'at
- 7) Jual beli anggur untuk dijadikan khamr
- 8) Jual beli induk tanpa anaknya yang masih kecil.²⁷

B. Ayam Potong/Ras Pedaging

1. Pengertian Ayam Potong/Ras Pedaging

Ayam ras pedaging atau yang lebih dikenal dengan oleh masyarakat dengan nama ayam “*Broiler*” adalah merupakan jenis ras unggul hasil dari persilangan (perkawinan) antara ayam jantan ras *White cornish* dari Inggris dengan ayam betina dari ras *Plymounth rock* dari Amerika. Hasil dari persilangan ras tersebut menghasilkan anak ayam yang memiliki pertumbuhan badan cepat dan memiliki daya alih (konversi) pakan menjadi produk daging yang tinggi. Artinya, dengan jumlah pakan yang dikonsumsi sedikit mampu bertumbuh dengan sangat cepat.²⁸

2. Karakteristik Broiler

²⁷Rachmat Syafe'i, *Fiqih Muamalah*, h. 95

²⁸Budi Samadi, *Sukses Beternak Ayam Ras, Pedaging dan Petelur*, (Jakarta: Pustaka Mina, 2012), h. 16

Broiler memiliki karakteristik tubuh yang berbeda dengan jenis ayam lainnya. Berikut adalah karakteristik broiler:

- a. Kepala. Lengkap yang terdiri atas mata, paruh, jengger, cuping telinga, dan lubang hidung.
- b. Badan. Pada umumnya gemuk, terutama di bagian dada, memiliki kerangka tubuh yang melindungi organ dalam (Jantung, hati, ginjal, dan usus).
- c. Sayap. Terdapat dua buah di kanan dan kiri.
- d. Bulu. Berfungsi untuk menutupi tubuh dan melindungi dari suhu panas atau dingin. Warna pada umumnya adalah putih.²⁹

3. Tipe Pedaging

Tujuan pemeliharaan ayam pedaging adalah untuk memproduksi daging. Oleh karena itu, ada beberapa sifat yang harus diperhatikan, yakni sebagai berikut:

- a. Sifat dan kualitas daging baik (*meatness*)
- b. Laju pertumbuhan dan bobot badan (*Rate of gain*) tinggi
- c. Warna kulit kuning
- d. Warna bulu putih
- e. Konversi pakan rendah
- f. Bebas dari kanibalisme
- g. Sehat dan kuat, kaki tak mudah bengkok
- h. Tidak temperamental dan cenderung malas dengan gerakan lamban

²⁹ Ferry Tamaluddin, *Ayam Broiler, 22 Hari Panen Lebih Untung*, h. 21

- i. Daya hidup tinggi (95%), tetapi tingkat kematian rendah dan
- j. Kemampuan membentuk karkas tinggi.³⁰

4. Sortiran/Afkiran

Sortiran/afkiran merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk memilih ayam yang jelek produksinya, ayam yang sakit, dan ayam yang rendah kualitasnya. Ayam tersebut nantinya dipisahkan dari kelompok yang baik. Pengapkir yang dilakukan dengan tepat akan banyak memberikan keuntungan bagi peternak, salah satunya adalah kepadatan ayam dikandang menjadi berkurang sehingga ayam yang produktif bisa hidup dengan nyaman dan tenang. Ayam yang akan diapkir sebenarnya masih bisa dijual sebagai ayam pedaging, sehingga dapat menjadi pemasukan lagi bagi peternak.

Pengapkir dapat terlaksana dengan baik jika kondisi ayam sudah diketahui. Pengapkir sebaiknya dilakukan pada sore atau malam hari, sehingga tidak mengganggu atau membuat resah ayam lainnya, terutama ayam yang sedang menghasilkan telur. Syarat pengapkir bisa dilihat dari postur tubuh, kecacatan tubuh seperti jari bengkok, kaki tidak sempurna, atau mata buta. Kondisi ayam tersebut harus diapkir. Ayam dengan kondisi seperti ini masih bisa dijadikan sebagai ayam pedaging.³¹

³⁰ Tri Yuwanta, *Dasar Ternak Unggas*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), h. 51

³¹ Abdullah Udjianto, *Beternak Ayam Kampung Paling Unggul Pedaging dan Petelur KUB*, (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2018), cetakan pertama, h. 112

Ayam yang tidak diperlihatkan sebagai ayam yang baik, adalah ayam terlihat sakit, ayam yang sakit ini akan terlihat tidak aktif, mata mengantuk dan sayu seperti orang kedinginan.³²

Ada beberapa jenis-jenis penyakit pada ayam. Penyakit tersebut terbagi dalam beberapa fase hidup ayam, yaitu sebagai berikut:

a. Periode Starter (1-3 minggu)

Pada periode ini sebenarnya anak ayam masih memiliki kekebalan dari induknya. Namun, adakalanya DOC terserang penyakit. Berikut contoh penyakit yang menyerang DOC.

- 1) Aspergillosis, adalah penyakit yang disebabkan oleh jamur. Gejala penyakit ini terlihat sukar bernafas. Jika ayam ini dibuka bangkainya, akan terlihat butiran-butiran kecil berwarna kuning pada paru-parunya. Penyakit ini menyebabkan tingkat kematian yang tinggi pada ayam.
- 2) Ascites, adalah penyakit yang dipengaruhi oleh faktor genetik, yaitu terbatasnya kemampuan kapasitas paru-paru yang tidak bisa mengimbangi kecepatan pertumbuhan ayam, selain itu penyakit ini disebabkan oleh faktor lingkungan yang buruk sehingga menyebabkan suplai oksigen untuk ayam kurang. Gejala penyakit ini ditandai adanya cairan pada bagian perut dan dada ayam (perut buncit), gejalanya adalah ayam menciap-ciap. Ketika bangkai

³² Muhammad Rasyaf, *Berternak Ayam Pedaging*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2004), cet 24, h. 60

dibedah, terlihat cairan kekuning-kuningan di daerah perut dan dada.

b. Periode Finisher (4-6 minggu)

Pada periode ini banyak penyakit yang sebenarnya bisa berjangkit pada peternak ayam. Namun, penyakit yang sering terjadi adalah CRD (*Chronic Respiratory Disease*), CRD kompleks, kolibasilosis, gumboro, ND (*New Castle Disease*), AL (Avian Influenza), serta Koksidirosis.

- 1) Kolibasilosis, penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Escherichia coli*. Kolibasilosis terutama menyerang ayam muda. Penyakit ini biasanya merupakan infeksi sekunder (ikutan) karena ayam mengalami stres atau infeksi penyakit yang baru. Gejala penyakit ini adalah ayam kurus, badan kumam, nafsu makan turun, pertumbuhan terganggu, diare, ayam mati akibat terjadi radang pada kantung udara.
- 2) Koksidirosis, penyakit ini disebabkan oleh protozoa dari ordo coccidia koksidirosis menyerang alat pencernaan, terutama usus halus dan usus buntu. Umumnya anak ayam fase starter rentan terhadap penyakit ini. Gejala penyakit ini umumnya ayam berjejal-jejal dan meringkuk di sudut kandang, ayam lesu dan nafsu makan tidak ada, sayap menggantung, bulu ayam kusam, dan mata terpejam, ayam sering mencret dengan kotoran berwarna kecokelatan dan merah darah, jika bangkai dibedah, terdapat

pendarahan yang mungkin terjadi pada usus buntu (bentuk cocci paling ganas dan menyebabkan kematian pada anak ayam) atau dapat juga pada usus halus.

- 3) Gumboro, adalah penyakit yang disebabkan oleh virus gumboro. Penyakit ini menyerang sel *bursa fabricii* yang bertanggung jawab pembentukan antibodi pembentuk kekebalan. Gejala penyakit gumboro ini dibedakan berdasarkan umur anak ayam yang terkena infeksi. Anak ayam berumur 1-12 hari yang terserang tidak memperlihatkan gejala penyakit yang nyata sebab anak ayam masih memiliki *maternal immunity* (kekebalan yang berasal dari induk). Sedangkan gejala gumboro yang menyerang anak ayam umur 3-6 minggu adalah anak ayam lesu dan ngantuk, bulunya mengerut dan bulu disekitar bulunya kotor, kotoran encer berlendir bewarna keputih-putihan, tubuh ayam menjadi kering karena kehilangan cairan tubuh, ayam terus menerus mematok duburnya sendiri, apabila tidur paruhnya diletakan dilantai, angka kematian mencapai 31% dan morbiditas (angka kematian) dapat menapai 100%, ayam yang telah mati bangkainya cepat membusuk, pada bedah bangkai, terlihat bursa yang membesar, berlendir, serta berdarah dan terjadi hemorogi pada daging paha serta badannya.
- 4) *Chronic Respiratory Disease* (CRD), merupakan penyakit pernapasan yang kronis atau menahun, penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Micoplasma Gallisepticum* (MG). Gejala penyakit ini

adalah nafsu makan turun, ayam batuk-batuk, keluar cairan pada lubang hidung, bersin, kepala sering diguncang-guncangkan, dan terdengar bunyi ngorok yang jelas pada malam hari, ayam tampak kurus dan lemah.

- 5) *New Castle Disease* (ND), adalah penyakit ND disebabkan oleh virus ND atau virus *tortor furrens*. Gejala penyakit ND ini menyerang segala umur ayam. Dari masa penularan penyakit sampai terlihat tanda-tanda sakit berlangsung sekitar 5-6 hari. Gejalanya adalah nafsu makan kurang, ayam lesu, terjadi gangguan pernapasan, ngorok, cekok-cekik, kotoran encer berwarna putih, bulu kusam dan berdiri, produksi telur drastis (untuk ayam fase bertelur), kematian antara 5-58% dengan tingkat penyebaran penyakit 100%, saraf terganggu dengan ditandai gerak tidak normal, jalan berputar, dan sering terjadi *terticolis* (leher berputar-putar), untuk ayam yang sudah mati, terjadi hemoragi pada trakea dan proventrikulus.
- 6) *Avian Influenza* (AI) atau flu burung adalah penyakit yang disebabkan oleh virus yang menyerang pernapasan dan saraf. Virus flu burung sangat ditakuti. Penyebabnya adalah ayam-ayam yang masih hidup dalam radius tertentu harus dimusnahkan jika sudah menyerang suatu lokasi *farm* karena ditakutkan akan menyebabkan kematian pada manusia disekitarnya.

7) *Heat Stress*/ Cekaman panas. *Heat stress* bukan penyakit yang disebabkan oleh bibit penyakit, tetapi disebabkan oleh suhu udara di dalam kandang yang panas. *Heat stress* sering terjadi pada ayam broiler yang dipelihara dikandang terbuka. Penyakit ini dapat diketahui pada ayam yang tiba-tiba mati dengan posisi telentang dengan darah dimulut. Peternak banyak yang menyebutnya muntah darah. Ayam yang sehat dan gemuk sering terserang *Heat stress* terutama yang dipelihara dalam kandang dengan sirkulasi udara yang kurang baik.³³

C. Ekonomi Islam

Ekonomi islam adalah pasar ekonomi yang dipimpin berdasarkan nilai moral. Islam secara islam berbeda dari dari kapitalisme, Sosialisme dan Komunisme. Islam memberikan aturan yang terinci untuk jalannya ekonomi secara seimbangdan adil. Mengacu ke Al-Quran, segala sesuatu di dunia adalah milik Allah Yang Maha Besar. Manusia hanyalah yang dipercayakan dan memberi pertanggung jawaban kepada Dia, berdasarkan hukum yang tertera di dalam Islam. Seperti, kegiatan ekonomi didasarkan prinsip kerjasama dan pertanggung jawaban yang di atur secara etika, dan tujuannya adalah untuk membangun masyarakat yang dimana setiap orang berperilaku bertanggung jawab dan jujur.³⁴

³³Hari Santoso dan Titik Sudaryani, *PanduanPraktis Pembesaran Ayam Pedaging*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2015)

³⁴Veithzal Rivai & Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 36

Prinsip dalam ekonomi Islam meliputi prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Prinsip kesatuan (tauhid)
2. Prinsip kebolehan (*ibahah*)
3. Prinsip keadilan (al-adl)
4. Prinsip kehendak bebas (alhurriyah)
5. Prinsip pertanggungjawaban
6. Prinsip kebenaran, kebajikan, dan kejujuran
7. Prinsip kerelaan (ar-ridha`)
8. Prinsip pemanfaatan³⁵

Berdasarkan pendapat di atas, terdapat beberapa prinsip yang harus dijadikan pedoman dan acuan dalam praktik ekonomi Islam sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

1. Prinsip Kesatuan (*Tauhid*)

Prinsip kesatuan atau tauhid adalah landasan utama dalam setiap bentuk bangunan yang ada dalam syariat Islam. Islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi, dan sosial, dalam membentuk kesatuan ajaran. Tauhid mengantarkan manusia pada pengakuan terhadap Allah selaku Tuhan semesta alam. Dalam kandungannya meyakini bahwa segala sesuatu yang ada di alam ini bersumber dan berakhir kepada-Nya. Oleh sebab itu segala aktifitas khususnya dalam muamalah dan bisnis manusia harus mengikuti aturan-aturan yang ada jangan sampai menyalahi batasan-batasan yang telah ditetapkan.

³⁵Kuat Ismanto, *Manajemen Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 27

Tauhid adalah suatu keyakinan mengesakan Allah SWT dan membuat komitmen untuk hidup berdasarkan hukum Allah. Hal tersebut memberikan implikasi bahwa seluruh aktivitas hidup mengacu kepada hukum Allah dan tidak terkecuali dalam bidang mumalah....Tauhid akan memandu masyarakat untuk tidak melakukan kegiatan yang dilarang Allah, seperti riba, investasi kepada hal aktivitas, produk/jasa yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti spekulasi/judi, minuman keras, jasa asusila, narkoba dan lain sebagainya.³⁶

Mengacu pendapat di atas, prinsip tauhid dalam bisnis Islam mengandung arti adanya ikatan akidah dengan praktik muamalah, sehingga akidah tersebut dapat menuntun pelaku bisnis agar mempraktikkan bisnis sesuai ajaran Islam. Nilai-nilai tauhid yang dipercaya pelaku bisnis muslim dapat menghindarkan dirinya dari praktik bisnis yang diharamkan, seperti riba, perjudian, dan penipuan dalam bisnis. Prinsip tauhid sekaligus membedakan praktik bisnis Islam dari bisnis konvensional yang lebih berorientasi pada pencapaian keuntungan materi, sedangkan dalam bisnis Islam, tidak semata-mata keuntungan materi, tetapi memperhatikan juga keadilan distribusi, dan pembagian hasil keuntungan melalui infaq dan sodaqoh.

2. Prinsip Kebolehan (*Ibahah*)

Islam memberikan kesempatan luas bagi perkembangan praktik bisnis sesuai kebutuhan masyarakat yang tumbuh dinamis. “Segala bentuk

³⁶Soetanto Hadinoto dan Djoko Retnadi, *Micro Credit Challenge*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006), h.174

muamalah adalah diperbolehkan kecuali ada ketentuan lain yang menentukan sebaliknya. Prinsip ini berkaitan dengan kehalalan sesuatu yang dijadikan objek dalam kegiatan ekonomi.³⁷

Penerapan prinsip kebolehan (*ibahah*) sangat berkaitan dengan objek bisnis, Prinsip kebolehan (*ibahah*) merupakan pondasi kehalalan dalam kegiatan bisnis, yang bertujuan melindungi pihak-pihak yang terlibat dalam bisnis dari perbuatan dosa, dan pencapaian harta yang haram. Dengan prinsip kebolehan (*ibahah*) tersebut, maka objek transaksi dalam bisnis harus halal dan mendatangkan manfaat.

3. Prinsip Keadilan (*al-Adl*)

Prinsip keadilan menuntut agar setiap pihak yang terlibat dalam bisnis memperoleh hak yang seharusnya diterima. Prinsip ini melindungi pelaku bisnis dari tindakan eksploitasi dan tindakan yang sewenang-wenang yang merugikan salah satu pihak.

Keadilan merupakan norma utama dalam seluruh aspek dunia ekonomi. Keadilan merupakan kesadaran dan pelaksanaan untuk memberikan kepada pihak lain sesuatu yang sudah semestinya harus diterima oleh pihak lain, sehingga masing-masing mendapat kesempatan yang sama untuk melaksanakan hak dan kewajiban, tanpa mengalami rintangan atau paksaan. Dengan kata lain adil adalah kesadaran memberi dan menerima selaras dengan hak dan kewajibannya.

³⁷Kuat Ismanto, *Manajemen Syariah.*, h. 28

Prinsip transaksi bisnis harus dilakukan pada harga yang adil, sebab hal itu merupakan cerminan dan komitmen syariat Islam terhadap keadilan yang menyeluruh. Secara umum, harga yang adil adalah harga yang tidak menimbulkan eksploitasi atau penindasan (kezaliman) sehingga merugikan salah satu pihak dan menguntungkan pihak lain. Harga harus mencerminkan manfaat bagi pembeli dan penjualan secara adil, yaitu penjual memperoleh keuntungan yang normal dan pembeli memperoleh manfaat yang setara dengan harga yang dibayarnya.

Mencermati pendapat di atas, dapat dipahami bahwa prinsip keadilan dalam bisnis merupakan norma utama dalam praktik ekonomi Islam. Prinsip tersebut menegaskan adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban yang harus ditegakkan dalam praktik bisnis. Dengan prinsip keadilan dalam bisnis, setiap pelaku bisnis memperoleh kesempatan untuk mendapatkan hak yang seharusnya diterimanya, sekaligus dituntut untuk melaksanakan kewajiban yang harus diterimanya.

4. Prinsip Kehendak Bebas (*al-Hurriyah*)

Manusia mempunyai suatu potensi dalam menentukan pilihan-pilihan yang beragam, karena kebebasan manusia tidak dibatasi. Tetapi dalam kehendak bebas yang diberikan Allah kepada manusia haruslah sejalan dengan prinsip dasar diciptakannya manusia yaitu sebagai khalifah di bumi. Sehingga kehendak bebas itu harus sejalan dengan kemaslahatan kepentingan individu terlebih lagi pada kepentingan umat.

“Setiap orang bebas melakukan transaksi dengan siapa pun untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan Allah, serta hukum dan peraturan Negara”.³⁸

“Setiap individu yang bekerja haruslah dijamin hak-haknya dan ia harus terbebaskan dari eksploitasi individu lainnya. Islam dengan tegas melarang setiap muslim merugikan orang lain”.³⁹

Mencermati pendapat di atas, setiap orang bebas melakukan transaksi dengan siapa pun untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan dijamin hak-haknya, serta terbebas dari eksploitasi individu lainnya. Namun prinsip kebebasan dalam bisnis Islam, bukan berarti kebebasan tidak terbatas, tetapi kebebasan yang terikat dengan hak dan kewajiban, serta kesesuaian praktik bisnis dengan ajaran Islam.

5. Prinsip Pertanggungjawaban

Tanggung Jawab (*Responsibility*) terkait erat dengan tanggung jawab manusia atas segala aktifitas yang dilakukan kepada Tuhan dan juga tanggung jawab kepada manusia sebagai masyarakat. Karena manusia hidup tidak sendiri, maka tidak lepas dari hukum yang dibuat oleh manusia itu sendiri sebagai komunitas sosial. Tanggung jawab kepada Tuhan tentunya diakhirat, tapi tanggung jawab kepada manusia didapat didunia berupa hukum-hukum formal maupun hukum non formal seperti sangsi moral dan lain sebagainya.

³⁸Juahay S. Praja, *Ekonomi Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 89

³⁹Irham Fahmi, *Etika Bisnis, Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 230

6. Prinsip Kebenaran, dan Kejujuran

Kebenaran dan kejujuran adalah prinsip yang tidak terpisahkan dalam upaya menciptakan praktik bisnis yang bermartabat, dan memenuhi standar moral yang universal dalam kegiatan di bidang ekonomi.

“Kejujuran merupakan hal yang prinsip bagi manusia dalam segala bidang, termasuk dalam kontrak bisnis. Jika kejujuran tidak diamalkan dalam penyusunan kontrak, maka akan merusak keridhaan (*‘uyub al-ridha*).”⁴⁰

Kejujuran merupakan modal utama untuk memperoleh kepercayaan dari mitra bisnis, baik berupa kepercayaan komersial, material, maupun moral. Kejujuran relevan dalam pemenuhan syarat-syarat dalam akad. Pelaku bisnis harus percaya satu sama lain, bahwa masing-masing pihak jujur melaksanakan janjinya, sehingga secara psikologis tercipta relasi bisnis yang menenteramkan kedua pihak.

7. Prinsip Kerelaan (*ar-Ridha`*)

Prinsip kerelaan dalam bisnis menegaskan bahwa setiap pelaku bisnis harus terbebas dari tindakan eksploitasi dan pemaksaan yang dapat berakibat pada cacatnya akad. “Segala transaksi yang dilakukan harus berdasarkan kridhaan diantara masing-masing pihak. Apabila dalam transaksi tidak terpenuhi asas ini, maka artinya sama dengan memakan harta dengan cara batil.”⁴¹ *At-Taraadin* (suka sama suka) dalam kontrak

⁴⁰Burhanuddin., *Hukum Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2011), h. 93

⁴¹*Ibid*

merupakan persyaratan yang paling mendasar dalam semua kontrak komersial dalam hukum Islam.”⁴²

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa prinsip kerelaan mengandung arti segala transaksi yang dilakukan harus berdasarkan kerelaan antara masing-masing pihak. Selain itu harus didasarkan pada kesepakatan bebas dari para pihak dan tidak boleh ada unsur paksaan, tekanan, dan penipuan.

8. Prinsip Pemanfaatan

Prinsip manfaat dalam bisnis mengandung arti bahwa praktik bisnis harus didasarkan pada menarik manfaat dan menolak madharat. Orientasi bisnis harus diarahkan pada mendatangkan manfaat kepada pihak-pihak yang terlibat dalam bisnis dan menghindari madharat yang dapat menimpa mereka. Demikian pula dalam memanfaatkan keuntungan hasil bisnis harus menjauhi perilaku sebagai berikut:

- a. *Israf*, yaitu berlebih-lebihan dalam memanfaatkan harta, walaupun untuk kepentingan sendiri.
- b. *Tabzir*, atau boros, dalam arti menggunakan harta untuk sesuatu yang tidak diperlukan dan menghambur-hamburkan harta untuk sesuatu yang tidak bermanfaat.⁴³

⁴²Juhaya S. Praja, *Ekonomi Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 114

⁴³Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 184

Memahami kutipan di atas, dapat dikemukakan bahwa penetapan harga harus memperhatikan nilai manfaat dan kegunaan secara proporsional, sehingga terhindar perilaku berlebih-lebihan, dan menghamburkan harta tanpa ada manfaatnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu: “penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan statistik atau cara kuantifikasi lainnya.”⁴⁴ “Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.”⁴⁵

Lokasi penelitian adalah peternak ayam potong Desa Sidodadi, dengan objek penelitian adalah jual beli ayam potong sortiran menurut perspektif ekonomi Islam.

2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu “mengadakan deskripsi untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi sosial.”⁴⁶ Berdasarkan sifat penelitian tersebut, maka penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual implementasi jual beli ayam potong sortiran menurut perspektif ekonomi Islam didasarkan pada data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

⁴⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), cet-1. h. 6

⁴⁵Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 49

⁴⁶Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 24

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu “penelitian yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu.” Penelitian ini berupaya mendeskripsikan dan menganalisis jual beli ayam potong sortiran dengan menekankan pada perspektif ekonomi Islam.

B. Sumber Data

Data merupakan salah satu unsur atau komponen utama dalam melaksanakan riset (penelitian), artinya tanpa data tidak akan ada riset dan data yang dipergunakan dalam penelitian harus data yang benar.⁴⁷ Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁸ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) maka sumber data yang digunakan berasal dari lapangan atau masyarakat yang dihimpun untuk mendapatkan data yang akurat. Penelitian ini dilakukan di Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Lampung Timur. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

:

⁴⁷ Ruslan Rosady, *Metode Penelitian Public Relations & Komunikasi*, Cet ke 5, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 26.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 129.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan dan data diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi maupun alat lainnya.⁴⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Penggunaan teknik *purposive sampling* ini mempunyai suatu tujuan atau dilakukan dengan sengaja, cara penggunaan sampel ini diantara populasi sehingga sampel tersebut mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.⁵⁰ Dari peternak ayam potong yang ada di Desa Sidodadi peneliti mengambil sampel 3 dengan karakteristik yang dapat dijadikan sampel yaitu peternak ayam yang paling aktif dan peternak yang sering menjual ayam potong hasil sortiran. Dalam penelitian ini peneliti juga mengambil sampel 4 orang masyarakat yang ada di sekitar usaha peternak ayam dan masyarakat yang mempunyai usaha makanan siap saji.

2. Sumber Sekunder

“Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”⁵¹ Sumber sekunder yang berasal dari dokumen dan literatur adalah buku-buku yang membahas tentang jual beli dan ekonomi Islam, seperti buku Rozalinda yang berjudul *Ekonomi Islam; Teori dan*

⁴⁹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), h. 129.

⁵⁰Mardalis, *Metode Penelitian*, h. 58.

⁵¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.*, h. 62

Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi, buku Abdul Aziz Muhammad Azzam berjudul *Fiqh Muamalah*, buku Adiwarmanto A. Karim yang berjudul *Ekonomi Mikro Islami*, buku Idri yang berjudul *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, buku Bukhari Alma, dan Amir Syarifuddin yang berjudul *Garis-garis Besar Fiqh*.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu.⁵² Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*. Pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat yang dikemukakan responden.

Wawancara ditujukan kepada 3 orang pemilik (owner), 4 konsumen ayam potong sortiran Desa Sidodadi. Data yang dicari dari

⁵²Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 207

wawancara tersebut adalah data yang berkaitan dengan jual beli ayam potong sortiran Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang Jual beli ayam sortiran ditinjau dari ekonomi Islam di Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan.

3. Observasi

Metode observasi adalah “pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.”⁵³

Obyek penelitian yang diobservasi dalam penelitian kualitatif dinamakan situasisosial yang terdiri atas tiga komponen, yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).⁵⁴ Berdasarkan teori tersebut, maka hal-hal yang akan penulis amati dengan menggunakan metode observasi meliputi:

- a. Tempat atau lokasi subyek penelitian, yaitu peternak ayam potong Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan.
- b. Pelaku, yaitu pemilik dan karyawan peternak ayam potong Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan.

⁵³Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebeni, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, h. 64

⁵⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian.*, h. 68

- c. Aktivitas atau perilaku subyek penelitian dalam kaitannya dengan jual beli *ayam potong sortiran*.

D. Teknik Analisis Data

“Analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistemisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.” Dikarenakan data dalam penelitian ini termasuk jenis data kualitatif, maka analisa terhadap data tersebut tidak harus menunggu sampai selesainya pengumpulan data.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif berdasarkan teori Miles and Huberman sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, “Aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, yaitu *data reduction, data display* dan *conclusion/verification*.”

Setelah data terkumpul, dipilih dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal umum. Alur analisis bersifat memaparkan implementasi jual beli ayam potong sortiran di Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan yang kemudian dianalisis menurut perspektif ekonomoi Islam dan diambil kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Lampung Timur

1. Sejarah Singkat Desa Sidodadi

Desa Sidodadi dibuka tanggal 27 Juli 1939 dengan jumlah penduduk 2664 jiwa atau 450 kepala keluarga. Penduduk tersebut merupakan *Kolonisasi* yang didatangkan dari Jawa Tengah dan Jawa Timur yang meliputi daerah Yogyakarta, Solo, Cilacap, Gombong, dan Nganjuk. Kepala Desa pada waktu itu bernama Kromodiharjo, sampai pada tahun 1942.

Nama Sidodadi berasal dari kata *Sido* yang berarti *berlangsung*, dan dari kata *Dadi* berarti *Jadi*. Dengan demikian *Sidodadi* berarti "*langsung jadi*", yang maksudnya Desa Sidodadi pada mulanya hampir bubar, namun berkat ketekunan dari penduduk yang masih tinggal di desa Sidodadi dibina kembali di bawah pimpinan Bapak Pringgo Suwito, sehingga menjadi teratur, dan para transmigran yang berpindah dari desa ini satu demi satu kembali ke Desa Sidodadi dan ikut membina desanya. Dengan musyawarah bersama perangkat desa maka ditetapkanlah nama desa ini menjadi Desa SIDODADI.

Desa Sidodadi juga dikenal dengan Bedeng 31 (tiga puluh satu), karena nomor tersebut merupakan nomor urut pembukaan hutan oleh pemerintah Belanda pada masa itu.

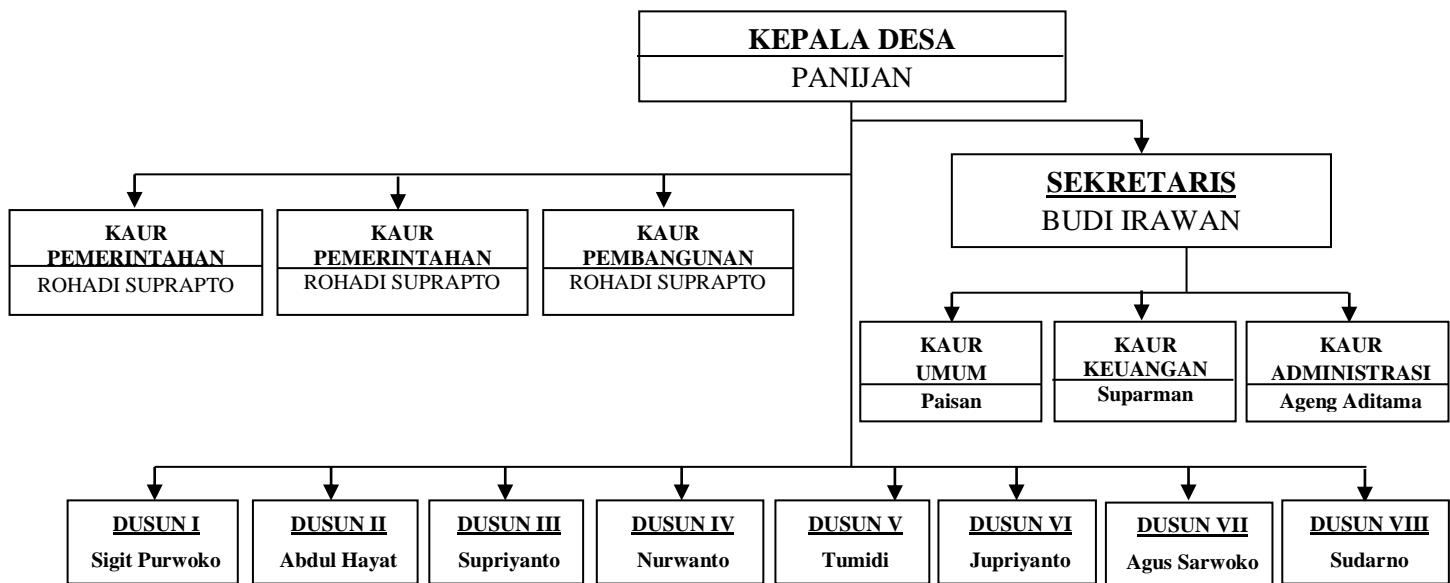
Pada tahun 1942 sampai 1943 (Zaman Jepang), penduduk Desa Sidodadi mengalami penderitaan lahir dan batin, karena kekurangan sandang dan pangan. Selain itu banyak pula penduduk yang dikerangkatkan untuk kerja rodi (Rhomusa) ke BPP Palembang, dan banyak pula kepala keluarga yang merantau mencari nafkah ke daerah lain dan menetap di daerah tersebut. Banyaknya penduduk yang tidak kembali lagi ke Desa Sidodadi karena merantau, maka akibatnya jumlah penduduk yang tinggal di Desa Sidodadi hanya 260 KK atau 1.650 jiwa pada akhir tahun 1945, berarti penduduk yang pergi mencapai 190 KK.

Pada tahun 1947 banyak penduduk yang datang dari Pacitan, Yogyakarta dan Gombong yang sengaja didatangkan oleh familinya yang ada di desa Sidodadi, untuk mengisi kekosongan penduduk. Semakin teraturnya negara Republik Indonesia, maka Desa Sidodadi pun ikut berbenah diri dan mengatur penduduk yang makin banyak berdatangan.⁵⁵

⁵⁵ Dokumen dan Arsip Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Lampung Timur, 23 September 2019.

2. Struktur Organisasi Desa Sidodadi

Gambar 1
Struktur Organisasi Desa Sidodadi



3. Keadaan Sosial

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Sidodadi terdiri dari 1.682 KK dan 5.758 jiwa tersebar dalam 8 Dusun dengan perincian sebagaimana dalam tabel:

Tabel 1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun

DS. I	DS. II	DS. III	DS. IV	DS. V	DS. VI	DS. VII	DS. VIII
144 KK	168 KK	246 KK	263 KK	214 KK	257 KK	256 KK	134 KK
519 Jiwa	568 Jiwa	844 Jiwa	890 Jiwa	710 Jiwa	860 Jiwa	892 Jiwa	475 Jiwa

Jumlah KK : 1.682 KK

Jumlah Penduduk : 5.758 Jiwa

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Sidodadi adalah terlihat pada

Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pra.	TT.	SD	SMP	SMA	D1- D3	S1	S2
576	437	1.685	1.085	1.209	65	125	15

4. Keadaan Ekonomi

Karena Desa Sidodadi merupakan desa pertanian, maka sebagian besar penduduk bermata pencaharian petani, selengkapnya terlihat dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	748 Orang
2.	Buruh Tani	691 Orang
3.	Buruh Swasta	154 Orang
4.	Pegawai Negeri	155 Orang
5.	Pengrajin	220 Orang
6.	Pedagang	270 Orang
7.	Peternak	370 Orang
8.	Montir	18 Orang
9.	Bidan	7 Orang
10.	Perawat	6 Orang
11.	Dokter	1 Orang
12.	Sopir	15 Orang
13.	Pensiunan PNS	32 Orang
14.	TNI / POLRI	8 Orang

5. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan Usaha Mikro (UM)

Jumlah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan Usaha Mikro (UM) yang ada di Desa Sidodadi baik yang diusahakan oleh penduduk

dari dalam maupun dari luar Desa Sidodadi baik secara kelompok maupun mandiri adalah sebagaimana dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4
Jumlah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan Usaha Mikro (UM)⁵⁶

No.	Jenis Usaha	Jumlah
1.	Peternakan Ayam Potong	7 lokasi
2.	Peternakan Ayam Petelur	2 lokasi
3.	Peternakan Kambing	4 lokasi
4.	Penggilingan Padi	3 lokasi
5.	Perusahaan Mihun	1 lokasi
6.	Perusahaan Kerupuk	2 lokasi
7.	Pengrajin Kayu (Furniture)	11 lokasi
8.	Penggergajian Kayu (Somil)	1 lokasi
9.	Pengrajin Anyam-anyaman	8 kelompok
10.	Industri Tahu/Tempe	12 lokasi

B. Praktik Jual Beli Ayam Potong Sortiran Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

Ayam sortiran sangat diminati oleh masyarakat, khususnya warga sekitar dan khususnya masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang makanan siap saji. Biasanya, dari peternak ayam sudah dipisahkan ayam-ayam yang masuk katagori sortiran, karena ayam sortiran ini biasanya tidak bertahan lama.

Jual beli ayam sortiran ini merupakan sistem jual beli yang mayoritas dilakukan oleh para peternak ayam dikandang setelah dilakukan penyotiran terhadap ayam-ayam tersebut. Transaksi jual beli ini diawali dengan mendatangi peternak ayam dikandang untuk memesan ayam sortiran tersebut.

⁵⁶ Dokumen dan Arsip Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Lampung Timur, 23 September 2019.

Tidak sedikit penjual yang mengetahui bahwa ayam tersebut adalah ayam yang sudah tidak bagus lagi dikonsumsi, justru setiap penjual ayam sortiran ini malah tidak pernah untuk mengkonsumsinya. Dikarenakan mereka takut ayam yang sudah tidak bagus dikonsumsi lagi dan kita tidak tahu baik buruk di dalam tubuh kita bila dikonsumsi.

Peneliti melakukan wawancara kepada bapak Nasib yang merupakan salah satu peternak di Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan, bapak nasib kurang lebih sudah 8 tahun menjadi seorang peternak ayam potong. Bapak Nasib melakukan penyortiran terhadap ayam-ayam tersebut pada saat memberi makan, tujuannya adalah untuk memisahkan ayam-ayam yang mempunyai kelainan kecacatan fisik dan yang sudah terserang penyakit agar tidak mengganggu pertumbuhan ayam-ayam lainnya, karena ayam yang sudah terjangkit penyakit ini mudah sekali menular. Biasanya penyortiran dilakukan Bapak Nasib pada malam hari agar ayam-ayam lainnya tidak stres. Ayam yang disortir biasanya ayam yang mengalami kecacatan fisik seperti, kaki bengkok, muka lebam, kerdil, batuk, gangguan saluran pernapasan, kelumpuhan, kejang-kejang, cacingan, ayam yang tidak sesuai dengan standart berat badan, dan ayam yang sudah terjangkit berbagai macam penyakit. Hasil penyortiran tersebut dikelompokkan sendiri, kemudian hasil ayam sortiran akan dijual oleh bapak Nasib untuk menambah penghasilannya. Banyak konsumen yang datang langsung ke kandang untuk membeli ayam sortiran tersebut. Tidak terkecuali warga sekitar dan orang-orang yang memiliki usaha makanan siap saji. Dengan harga yang lebih murah konsumen lebih memilih membeli

ayam sortiran tersebut ketimbang membeli ayam yang memiliki kualitas bagus.

Bapak Nasib ini sudah memiliki pelanggan, salah satunya adalah bapak Andik. Bapak Andik ini adalah seorang penjual makanan siap saji, makanan siap saji ini adalah chicken yang bahan utamanya menggunakan ayam sortiran. Setiap kandang bapak Nasib ini panen, bapak Andik langsung datang ke kandang untuk memborong ayam sortiran yang akan dijadikan bahan utama dagangannya. Harga ayam sortiran dikandang bapak Nasib ini di bandrol Rp.13.000 untuk per kg ayam sortiran. Jauh dari harga normal ayam yang memiliki kualitas bagus. Harga tersebut juga terkadang masih disesuaikan dengan keadaan kualitas ayamnya. semakin ayam mengalami kecacatan fisik dan ada penyakit yang parah maka harga akan lebih murah lagi.⁵⁷

Bapak Zainudin sudah hampir 6 tahun menjadi seorang peternak ayam potong di Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan, sama halnya dengan bapak Nasib, bapak Zainudin ini menyortir ayamnya dengan tujuan agar tidak menghambat pertumbuhan ayam lainnya. Ayam yang disortir juga tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan bapak Nasib, yaitu ayam yang mengalami kecacatan fisik dan ayam yang terkena penyakit. Setiap kali kandang bapak Zainudin panen banyak warga sekitar yang datang untuk membeli ayam sortiran tersebut. Di kandang ayam bapak Zainudin ayam sortiran harganya tidak di bandrol, dikarenakan bapak Zainudin ini menjual ayam sortiran dengan melihat kondisi ayam yang dijual. Karena dengan harganya yang

⁵⁷ Nasib, Peternak Ayam, *Wawancara* di Desa Sidodadi, 22 Oktober 2019

murah di bawah standar banyak warga yang lebih memilih membeli ayam sortiran daripada ayam yang masih mempunyai kualitas bagus, biasanya warga sekitar membeli ayam sortiran untuk kebutuhan konsumsi sendiri.⁵⁸

Bapak Riki adalah seorang peternak ayam potong, beliau menekuni usahanya sudah hampir 10 tahun. Bapak Riki mempunyai beberapa karyawan yang ikut berkecimpung didalam usahanya. Setiap karyawan mempunyai tugas masing-masing. Setiap 3 kali sehari bapak Riki dan karyawannya melakukan penyortiran khusus untuk ayam-ayam yang mengalami kecacatan fisik seperti ayam yang kakinya bengkok, sayap patah, tubuh kerdil, ayam yang pertumbuhannya lambat, dan ayam yang terjangkit penyakit. Tujuannya penyortiran yang dilakukan bapak Riki dan karyawannya adalah untuk mencegah agar tidak menular ke ayam lainnya dan untuk membedakan ukuran besar kecilnya ayam. Hasil ayam sortiran ini dikarangtina sendiri untuk mendapatkan perlakuan khusus. Perlakuan khusus ini biasanya seperti diberi vitamin, makanan tambahan dan vaksin yang diberikan secara rutin. Masa panen ayam potong bisa mecapai umur 4-6 minggu. Sedangkan sortiran yang paling banyak terjadi pada masa ayam berumur 4-18 hari, akan tetapi dalam masa ini ayam yang telah disortir belum dapat dimanfaatkan dagingnya.

Bapak Riki mempunyai bebrerapa agen, agen yang pertama ini biasanya mengambil ayam-ayam yang hanya mempunyai kualitas bagus, sedangkan untuk agen yang kedua mengambil ayam-ayam hasil sortiran. Ayam hasil sortiran ini disetorkan lagi oleh agen ini ke salah rumah makan,

⁵⁸ Zainudin, Peternak Ayam, *Wawancara* di Desa Sidodadi, 22 Oktober 2019

salah satunya rumah makan yang berada di sekitaran kampus yang memang sudah berlangganan sejak lama. Untuk harga ayam sortiran ini di bandrol dengan harga Rp.15.000 perkilonya.⁵⁹

Menurut Ibu Wasriyati salah satu warga yang membeli ayam sortiran Bapak Nasib mengatakan bahwa ia lebih tertarik membeli ayam sortiran dikarenakan harga yang lebih murah dibandingkan ayam yang mempunyai kualitas bagus. Ibu Wasriyati membeli ayam sortiran untuk dimasak dan dikonsumsi sendiri.⁶⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Asih, ia lebih memilih membeli ayam sortiran ini ketimbang ayam segar. Dengan alasan harga yang lebih murah ia membeli ayam sortiran ini untuk dikonsumsi sendiri. Ibu Asih mengatakan, ayam segar dijual dengan harga Rp.33.000 sedangkan ayam sortiran cukup Rp.15.000 saja sudah dapat, oleh karena itu daripada untuk membeli ayam segar yang lebih mahal, ia lebih memilih ayam sortiran dikarenakan uang sisanya bisa digunakan untuk berbelanja kebutuhan dapur yang lainnya.⁶¹

Menurut ibu Lastri selaku warga sekitar yang membeli ayam sortiran di kandang bapak Zainudin, mengatakan bahwa ayam sortiran yang dibelinya dalam kondisi sayap patah, bulu yang nampak kusam dan badan sedikit agak lebam.⁶² Lain halnya dengan ibu Jumanah, beliau mengatakan bahwa ayam yang dibelinya merupakan ayam sortiran yang masih sehat namun ayam

⁵⁹ Riki, Peternak Ayam, *Wawancara* di Desa Sidodadi, 24 Oktober 2019

⁶⁰ Wasriyati, Pembeli, *Wawancara* di Desa Sidodadi, 24 Oktober 2019

⁶¹ Asih, pembeli, *Wawancara* di Desa Sidodadi, 25 Oktober 2019

⁶² Lastri, Pembeli, *Wawancara* di Desa Sidodadi, 20 Desember 2019

tersebut memiliki berat badan dibawah standart.⁶³ Sedangkan menurut ibu Pariyem mengatakan bahwa ayam sortiran yang dibelinya merupakan ayam yang mengalami kaki pengkor, sedikit nampak lemas, dan mempunyai berat badan dibawah standar.⁶⁴

Sedangkan menurut Bapak Andik selaku pedagang chicken, mengatakan bahwa ia lebih senang menggunakan ayam sortiran ini dikarenakan harga yang cukup murah dibandingkan ayam yang mempunyai kualitas bagus. Pak Andik lebih memilih ayam sortiran tersebut untuk dijadikan bahan utama dagangannya dibandingkan menggunakan ayam yang mempunyai kualitas bagus, karena keuntungannya lebih besar dibanding menggunakan ayam yang mempunyai kualitas bagus. Ayam sortiran ini diolah oleh bapak Andik menjadi chicken krispi dengan harga jual satuan Rp.8.000.⁶⁵

Sama halnya menurut ibu Surti selaku penjual ayam geprek. Ia mengaku lebih memilih ayam sortiran dijadikan bahan utamanya dikarenakan ia akan menjual ayam gepreknya dengan harga standar. Untuk menarik pelanggan ayam geprek ini dijual hanya dengan harga per porsi Rp.10.000 lengkap dengan nasi dan lalapan. Karena banyak yang tertarik jika ayam geprek ini dijual dengan harga murah. Oleh sebab itu ibu Surti ini lebih memilih ayam sortiran dijadikan bahan utamanya. Menurut ibu Surti jika ia menggunakan ayam yang mempunyai kualitas bagus keuntungan yang

⁶³ Jumanah, Pembeli, *Wawancara* di Desa Sidodadi, 20 Desember 2019

⁶⁴ Pariyem, Pembeli, *Wawancara* di Desa Sidodadi, 20 Desember 2019

⁶⁵ Andik, Pembeli, *Wawancara* di Desa Sidodadi, 25 Oktober 2019

didapat hanya sedikit. Oleh karena itu ibu Surti ini lebih memilih ayam sortiran agar keuntungan yang di dapat banyak.⁶⁶

Menurut Ibu Nurul selaku anak dari Bapak Zainudin, beliau mengatakan bahwa pihak peternak mempunyai Lembaga di bawah Badan Pengawas Peternakan, namun Lembaga di bawah Badan Pengawas ini hanya fokus dalam pengawasan pakan dan pengawasan bibit ayam saja.⁶⁷ Sedangkan menurut Bapak Joko Yulianto selaku anggota di Dinas Peternakan Kabupaten Lampung Timur mengatakan bahwa ayam yang sudah disortir merupakan ayam yang memiliki kualitas sudah tidak bagus lagi, salah satunya seperti ayam yang sudah terkena virus, untuk itu ayam yang sudah terkena virus sebaiknya tidak dijual lagi karena bisa merugikan pihak konsumen. Ada baiknya ayam tersebut dimusnahkan dengan cara di kubur atau dibakar.⁶⁸

C. Pandangan Ekonomi Islam terhadap Jual Beli Ayam Potong Sortiran Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur

Secara kontekstual, jual beli yang yang dibahas oleh peneliti memang banyak kejanggalan. Akan tetapi, pada dasarnya jual beli dalam Islam, unsur yang ada dalam jual beli sudah terpenuhi yaitu, suka sama suka. Seperti firman Allah SWT, surat An-Nisaa (4) ayat 30, yang artinya “Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama

⁶⁶ Surti, Pembeli, *Wawancara* di Desa Sidodadi, 27 Oktober 2019

⁶⁷ Nurul, Anak dari Bapak Zainudin, *Wawancara* di Desa Sidodadi, 20 Desember 2019

⁶⁸ Joko Yulianto, *Wawancara* di Dinas Peternakan Kabupaten Lampung Timur, 23 Desember 2019

suka diantara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah maha Penyanggah kepadamu.”

Arti dari ayat di atas menerangkan bahwa dalam setiap transaksi jual beli, hendaknya harus disertai perasaan suka sama suka, tidak ada unsur paksaan. Sedangkan pada penjualan ayam sortiran ini, penjual dan pembeli sudah sama sama suka. Selain itu, apabila kita lihat dari segi objek jual beli, yaitu barang atau benda yang menjadi sebab terjadinya transaksi jual beli, dalam hal ini syarat harus terpenuhi, seperti salah satunya suci atau bersih objeknya. Sedangkan ayam sortiran termasuk objek dari jual beli, objek jual beli termasuk barang cacat sedangkan didalam jual beli Islam ayam cacat ini tidak diperbolehkan, kebanyakan juga ayam sortiran ini tidak bersih, seperti yang dimaksud pengertian objek haruslah suci dan bersih. Jika ayam yang hanya mengalami kecacatan fisik ringan seperti kaki pengkor, sayap patah atau berat badan yang tidak memenuhi standar berat badan masih bisa dimanfaatkan dan masih layak untuk dikonsumsi, sedangkan ayam sortiran yang sudah parah biasanya jauh dari kata bersih dan sudah terjangkit berbagai virus penyakit, karena ayam yang sudah terjangkit berbagai penyakit bisa membahayakan bagi si konsumen apabila di konsumsi secara terus menerus.

Ayam yang sudah terjangkit berbagai virus penyakit seperti ayam yang mengalami ciri-ciri, dubur berair, invekasi jamur penyakit, apabila ayam di bedah terdapat cairan kekuning kuning yang baunya pun tak sedap, badan berwarna kecoklatan kemerahan, mulut berlendir, badan nampak terlihat kedinginan, dan ayam yang terjangkit virus flu burung. Apabila ayam sudah

terkena virus flu burung haruslah segera dimusnahkan karena ditakutkan akan menular ke manusia. Oleh karenanya ayam sortiran yang dilihat dari aspek syarat sah jual beli tidak memenuhi kriteria dan tidak layak untuk dikonsumsi.

Dalam syarat objek jual beli adalah bersih/suci, harus dimanfaatkan, kepemilikan pribadi dan dikuasi, dan dapat diserahkan oleh pelaku akad. salah satu syarat objek tidak sejalan dengan ayam sortiran adalah syarat bahwa objek jual beli itu harus suci/bersih. Katagori makanan yang wajib dikonsumsi manusia di dalam Al-quran sudah dijelaskan, sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا

Artinya: *Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi.* (QS. Al-Baqarah (2): 168)

Penjelasan ayat di atas adalah perintah kepada manusia untuk memakan makanan *thayyib* (baik) dan halal.baik dalam hal ini diartikan bahwa makanan yang hendak kita makan harus bermanfaat bagi tubuh, mendatangkan kesehatan, dan tidak mengandung penyakit.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa secara umum, para peternak ayam potong di Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan ini bisa dikatakan belum memenuhi syarat jual beli yang benar, karena penjualan ayam sortiran ini tidak jelas apakah ayam sortiran ini benar-bener baik untuk dikonsumsi atau tidak. Padahal mengenai syarat jual beli barang tidak boleh cacat dan harus suci/bersih.

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam. Dalam hal ini bahwa setiap kegiatan bisnis harus mengedepankan prinsip ekonomi Islam karena prinsip ekonomi Islam merupakan pondasi bagi setiap pembisnis. Banyak pelaku bisnis yang melakukan bisnis hanya untuk mencari keuntungan saja tanpa melihat apa yang akan terjadi di lingkungan sekitar.

Prinsip tauhid yaitu percaya akan adanya Tuhan yang berkuasa atas segala sesuatu. Prinsip ini di dalam bisnis mengajarkan kita untuk melakukan jual beli dengan memenuhi syarat-syarat jual beli yang benar. Prinsip tersebut belum sepenuhnya diterapkan dalam jual beli ayam sortiran yang ada di Desa Sidodadi. Penjualan ayam sortiran ini dikatakan kurang baik, karena mengenai syarat jual beli adalah barang yang diperjualbelikan tidak boleh cacat dan harus suci/bersih.

Prinsip keadilan berhubungan dengan sifat keadilan yang sama yang didapat dari pelaku bisnis dimana dalam melakukan bisnis seseorang harus memikirkan juga keadilan bagi orang lain, tidak hanya memikirkan keuntungan sendiri sedangkan masyarakat sekitar dirugikan dengan ada usaha tersebut. Dalam praktek jual beli ayam sortiran ini, penjual hanya mementingkan keuntungan semata tanpa melihat efek dampak negatif konsumen yang mengkonsumsi ayam sortiran tersebut, apabila ayam sortiran dikonsumsi secara terus menerus akan membahayakan orang yang mengkonsumsinya.

Prinsip pertanggungjawaban berkaitan dengan kesadaran diri dari manusia terhadap tingkah laku dan perbuatan yang dilakukannya. Jual beli ayam sortiran yang terjadi ini, tidak memenuhi kewajiban yang harus dipertanggungjawabkan kepada para pembeli. Artinya, setiap ada keluhan ataupun efek dari mengkonsumsi ayam hasil sortiran tersebut pihak penjual tidak akan menanggung resiko. Keluhan dari efek yang sering ditimbulkan mengkonsumsi ayam sortiran antara lain mual dan pusing, sedangkan untuk efek lingkungan, ayam sortiran akan menularkan virusnya kepada ayam peliharaan masyarakat lain yang dalam kondisi sehat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jual beli yang ada di Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan belum menerapkan ekonomi Islam dengan baik. Hal ini dikarenakan penjual ayam sortiran dalam melakukan bisnis masih banyak yang bertentangan dengan ekonomi Islam yaitu prinsip tauhid, prinsip kebolehan, prinsip keadilan dan prinsip pertanggungjawaban.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mengambil keputusan bahwa praktik jual beli ayam sortiran di Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur tidak memenuhi prinsip-prinsip yang bertentangan dengan ekonomi Islam. Prinsip-prinsip yang bertentangan dengan ekonomi Islam diantaranya prinsip tauhid, prinsip keadilan dan prinsip pertanggungjawaban. Objek jual beli yang tidak layak jual menjadi dasar ketidaksesuaian dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Ayam sortiran yang tidak layak diperjual belikan ini adalah ayam sortiran yang sudah terkena virus flu burung karena dimungkinkan dapat tertularnya penyakit dari ayam ke manusia. Maka hal tersebut yang bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan saran yang bermanfaat bagi semua pihak, yaitu:

1. Pembeli seharusnya lebih selektif dalam memilih bahan makanan yang akan dikonsumsi. Mengecek barang terlebih dahulu serta lebih peduli dan bertanya masalah barang yang akan dibelinya.

2. Pembeli tidak mudah tergiur dengan harganya yang murah, dilihat terlebih dahulu keadaan bahan makanannya. Belilah bahan makanan yang lebih terjamin kebersihan dan kualitasnya.
3. Ayam sortiran sebaiknya digunakan untuk bahan pakan ikan, yang dapat menambah nilai ekonomi dan tidak merugikan sesama.

Menurut Dinas Peternakan Kabupaten Lampung Timur menyampaikan saran bagi para peternak, yaitu: Ayam sortiran sebaiknya agar dikubur atau dibakar (dimusnahkan) agar virusnya tidak menular dan tidak merugikan pihak konsumen.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat peneliti sampaikan, semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat serta berguna bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Muamalat*. Penerjemah: Nadirsyah Hawari. (Jakarta Amzah, 2010)
- Abdullah bin Abdurrahman Alu Bassam, *Syarah Hadits Pilihan Bukhari Muslim*, (Jakarta: Darul Falah, 2002)
- Abdullah Udjiyanto, *Beternak Ayam Kampung Paling Unggul Pedaging dan Petelur KUB*, (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2018)
- Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2003)
- Ayu Komala Sari, *Tinjauan Hukum Islam tentang Jual Beli Telur Ayam Tanpa Cangkanag*, Bandar Lampung: UIN 2017. Skipsi
- Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014)
- Budi Samadi, *Sukses Beternak Ayam Ras, Pedaging dan Petelur*. (Jakarta: Pustaka Mina, 2012)
- Bukhari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013)
- Burhanuddin, *Hukum Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2011)
- Dokumen dan Arsip Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Lampung Timur, 23 September 2019.
- Dwi Joko Setyono, *7 Jurus Sukses Menjadi Peternak Ayam Pedaging*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2011)
- Ferry Tamaluddin, *Ayam Broiler, 22 Hari Panen Lebih Untung*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2012)
- Ghufroon A. Mas'adi, *Fiqh Muamalah Kontekstual*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2002)
- Hari Santoso dan Titik Sudaryani, *Panduan Praktis Pembesaran Ayam Pedaging*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2015)

- Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Kencana, 2017)
- Imam Mustofa, *Fiqih Mu'amalah Kontemporer*, Metro: STAIN Jurai Siwo
- Irham Fahmi, *Etika Bisnis, Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Istikomah, *Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam terhadap Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Bandar Lampung: UIN 2014. Skripsi
- Juahay S. Praja, *Ekonomi Syariah*. (Bandung: Pustaka Setia, 2012)
- Kuat Ismanto, *Manajemen Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009)
- Muhammad Rasyaf, *Berternak Ayam Pedaging*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2004)
- Mukhtar Samad, *Etika Bisnis Syariah: Berbisnis Sesuai dengan Moral Islam*, (Yogyakarta: Sunrise, 2016)
- Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Nizzarudin, *Fiqih Muamalah*, (Yogyakarta: Idea Press, 2013)
- Nurkholis, *Tinjaun Hukum Islam terhadap Jual Beli Ayam Tiren*, Semarang: IAIN, 2009. Skripsi
- Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001)
- Rozalinda, *Ekonomi Islam; Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Ruslan Rosady, *Metode Penelitian Public Relations & Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah, Jilid 4*. Alih Bahasa Nor Hasanuddin, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006)
- Soetanto Hadinoto dan Djoko Retnadi, *Micro Credit Challenge*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)
- Tri Yuwanta, *Dasar Ternak Unggas*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004)

Veithzal Rivai & Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

Wahbah Zuhaili, *Fiqh Imam Syafi`i (Al-Fiqhu Asy Syafi`i al-Muyassar)*. Jilid 1. alih bahasa Muhammad Afifi dan Abdul Hafiz, (Jakarta: Almahira, 2010)

Zuhairi, *et.al. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Edisi Revisi*. (Jakarta: Rajawali Press, 2010)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; email: iainmetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 0468/In.28.3/D.1/PP.00.9/02/2019
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Skripsi

04 Februari 2019

Kepada Yth:

1. Drs. Dri Santoso, M.H
 2. Nawa Angkasa, S.H., M.A
- di – Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Syinta Wulandari
NPM : 14119564
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)
Judul : Penetapan Harga Ayam Potong Sortiran Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Peternak Ayam Potong Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan)

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan \pm 2/6 bagian.
 - b. Isi \pm 3/6 bagian.
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan Bidang Akd &
Kelembagaan




MUHAMMAD SALEH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; email: iaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0537/In.28.3/D.1/PP.00.9/02/2019 Metro, 14 Februari 2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Pra Survey

Kepada Yth,
Peternak Ayam Potong
di- Tempat

Berkenaan dengan kegiatan akademik dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro :

Nama : Syinta Wulandari
NPM : 14119564
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syari'ah
Judul : Penetapan Harga Ayam Potong Sortiran Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Peternak Ayam Potong Sidodadi Kecamatan Pekalongan).

Maka dengan ini dimohon kepada Bapak/Ibu agar berkenan memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan pra survey dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi yang dimaksud.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,

Drs. H. M. Saleh, MA
NIP. 19650111 199303 1 0014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 2421/In.28/D.1/TL.00/10/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Pemilik Peternak Ayam Potong
Desa Sidodadi
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 2420/In.28/D.1/TL.01/10/2019, tanggal 04 Oktober 2019 atas nama saudara:

Nama : **SYINTA WULANDARI**
NPM : 14119564
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Peternak Ayam Potong Desa Sidodadi, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "JUAL BELI AYAM POTONG SORTIRAN DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS PETERNAK AYAM POTONG DESA SIDODADI KECAMATAN PEKALONGAN)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 Oktober 2019

Wakil Dekan I,


Drs. H.M. Muhammad Saleh MA
NIP 19650111 199303 1 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 2420/ln.28/D.1/TL.01/10/2019

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:


Nama : **SYINTA WULANDARI**
NPM : 14119564
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Peternak Ayam Potong Desa Sidodadi, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "JUAL BELI AYAM POTONG SORTIRAN DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS PETERNAK AYAM POTONG DESA SIDODADI KECAMATAN PEKALONGAN)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 04 Oktober 2019



Wakil Dekan I,

Drs. H.M. Muhammad Saleh MA
NIP 19650111 199303 1 001

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
JUAL BELI AYAM POTONG SORTIRAN DITINJAU DARI
EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Peternak Ayam Potong Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan)

A. Wawancara/ *Interview*

1. Wawancara dengan pemilik kandang ayam potong Desa Sidodadi
 - a. Mohon jelaskan ciri-ciri ayam potong sortiran
 - b. Bagaimana cara penyortiran ayam potong?
 - c. Berapa hari sekali ayam potong tersebut disortir?
 - d. Apakah tujuan menyortir ayam?
 - e. Jelaskan jenis atau macam-macam hasil ayam yang diafkir
 - f. Dikemana hasil ayam yang disortir?
 - g. Bagaimanakah mekanisme penjualan ayam afkir?
 - h. Bagaimana menentukan harga ayam afkir?
2. Wawancara dengan pembeli ayam potong sortiran Desa Sidodadi
 - a. Kenapa anda tertarik membeli ayam sortiran?
 - b. Kebanyakan untuk dikonsumsi sendiri atau dijual kembali ayam potong sortiran ini?
 - c. Apakah menjual ayam sortiran ini sangat menguntungkan?

B. Dokumentasi

1. Data tentang sejarah berdirinya Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan.
2. Data tentang tempat ayam potong sortiran objek penelitian

C. Observasi

1. Peneliti mengamati dan mencatat proses jual beli ayam potong sortiran pada Desa Sidodadi.

Metro, September 2019

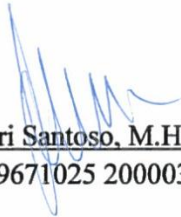
Peneliti



Syinta Wulandari
NPM. 14119564

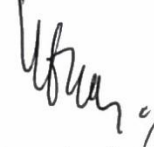
Mengetahui

Pembimbing I



Drs. Dri Santoso, M.H.
NIP. 19671025 200003 1 003

Pembimbing II



H. Nawa Angkasa, SH, MA
NIP. 1970316 199503 1 001

**JUAL BELI AYAM POTONG SORTIRAN DITINJAU DARI
EKONOMI ISLAM**
**(Studi Kasus Peternak Ayam Potong Desa Sidodadi Kecamatan
Pekalongan)**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Jual Beli
 - 1. Pengertian Jual Beli
 - 2. Dasar Hukum Jual Beli
 - 3. Tujuan dan Hikmah Jual Beli
 - 4. Rukun Dan Syarat Jual Beli
 - 5. Macam-Macam dan Jual Beli yang di Larang
- B. Ayam Potong atau Broiler
 - 1. Pengertian Ayam Potong/ Broiler
 - 2. Karakteristik Broiler
 - 3. Tipe Pedaging
 - 4. Sortiran / Afkiran
- C. Ekonomi Islam

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian

- B. Sumber Data
- C. Metode Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Sejarah terbentuknya Desa Sidodadi Kecamatan Perkalongan Kabupaten Lampung Timur.
- B. Praktik Jual Beli Ayam Potong Sortiran Desa Sidodadi Kecamatan Perkalongan Kabupaten Lampung Timur.
- C. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Jual Beli Ayam Potong Sortiran Desa Sidodadi Kecamatan Perkalongan Kabupaten Lampung Timur.

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP

Metro, September 2019

Peneliti



Syinta Wulandari
NPM. 14119564

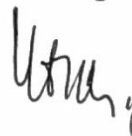
Mengetahui

Pembimbing I



Drs. Dri Santoso, M.H.
NIP. 19671025 200003 1 003

Pembimbing II



H. Nawa Angkasa, SH, MA
NIP. 1970316 199503 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Ki.HajarDewantaraKampus15Alingmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Syinta Wulandari
NPM : 14119564

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ ESy
Semester/TA : X / 2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	10/07 ²⁰¹⁹		<p>2. Perbaiki tentang Sentra di Ambalany Kefarmasi. Meniskusung tentang jual beli yg kurang di Ambalany Ambalany</p>	

Dosen Pembimbing II,

H. Nawa Angkasa, SH, MA
NIP. 19671025 200003 1 003

Mahasiswa Ybs,

Svinta Wulandari
NPM. 14119564



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Ki.HajarDewantaraKampus15Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Syinta Wulandari
NPM : 14119564


Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/S1-PBS
Semester/TA : XI / 2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	29/08 ²⁰¹⁹	✓	Ace online. Ace SPD Uang hanya ketBI	Uang

Dosen Pembimbing II,

Mahasiswa Ybs,


H. Nawa Angkasa, SH, MA
NIP. 19671025 200003 1 003


Syinta Wulandari
NPM. 14119564



**KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Ki.HajarDewantaraKampus15Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website:www.metrouniv.ac.id E-mail:iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Syinta Wulandari
NPM : 14119564

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/S1-PBS
Semester/TA : XI / 2019

No	Hari/ Tanggal	PembimbingII	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	01/2019 10		<p>- Pembikin margin pembuat - Hasil wawancara & teleponing dan untuk sertifikasi yg berlak di sm yg dibid berlak di sm kualitas</p>	

Dosen Pembimbing II,

H. Nawa Angkasa, SH, MA
NIP. 19671025 200003 1 003

Mahasiswa Ybs,

Syinta Wulandari
NPM. 14119564



**KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Ki.HajarDewantaraKampus15Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website:www.metrouniv.ac.id E-mail:iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Syinta Wulandari
NPM : 14119564

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/S1-PBS
Semester/TA : XI / 2019

No	Hari/ Tanggal	PembimbingII	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	05/2019 10		 	

Dosen Pembimbing II,

Mahasiswa Ybs,

H. Nawa Angkasa, SH, MA
NIP. 19671025 200003 1 003

Syinta Wulandari
NPM. 14119564





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Ki.Hajar Dewantara Kampus 15 Alingmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Syinta Wulandari
NPM : 14119564

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ ESy
Semester/TA : X / 2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	03/2019 10/9		Telaah Kelayakan dibaca / Ayam pakuang. Aflin an - 1. ranyonin - 2. clauin - 3. pdkmanpuly -	 

Dosen Pembimbing I,

Drs. Dri Santoso, M.H.
NIP. 19670316 199503 1 001

Mahasiswa Ybs,

Syinta Wulandari
NPM. 14119564



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 Alingmulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Syinta Wulandari
NPM : 14119564

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/S1-PBS
Semester/TA : XI / 2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	21/10/19		Alq. opa/jeek Lina	

Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa Ybs,

Drs. Dri Santoso, M.H.
NIP. 1970316 199503 1 001

Syinta Wulandari
NPM. 14119564



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Ki.Hajar Dewantara Kampus 15 Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Syinta Wulandari
NPM : 14119564

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ ESy
Semester/TA : X / 2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	17/10/2019		Hal-hal lain	

Dosen Pembimbing I,

Drs. Dri Santoso, M.H.
NIP. 19670316 199503 1 001

Mahasiswa Ybs,

Syinta Wulandari
NPM. 14119564





**KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Ki.HajarDewantaraKampus15Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Syinta Wulandari
NPM : 14119564

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/S1-PBS
Semester/TA : XI / 2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
2	06/11/2019		<p>dan prinsip ke adil dan keadilan yang dipk. masalah ini</p> <p>- keSiapness di fata - di pedat dan</p>	 

Dosen Pembimbing I,



Drs. Drs. Santoso, M.H.
NIP. 1970316 199503 1 001

Mahasiswa Ybs,



Syinta Wulandari
NPM. 14119564



**KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**



Jln. Ki.HajarDewantaraKampus15Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website:www.metrouniv.ac.id E-mail:iaimetro@metrouniv.ac.id

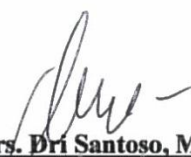
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Syinta Wulandari
NPM : 14119564


Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/S1-PBS
Semester/TA : XI / 2019

No	Hari/ Tanggal	PembimbingI	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	06/2019 11		- Studi kasus - di a. pada bagian a b. - - Dari prinsip- tawar dan yang tidak KSM	 

Dosen Pembimbing I,


Drs. Dri Santoso, M.H.
NIP. 1970316 199503 1 001

Mahasiswa Ybs,


Syinta Wulandari
NPM. 14119564



**KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Ki.HajarDewantaraKampus15Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website:www.metrouniv.ac.id E-mail:iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Syinta Wulandari
NPM : 14119564


Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/S1-PBS
Semester/TA : XI / 2019

No	Hari/ Tanggal	PembimbingI	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	11 / 2019 11		ke Gungur - di fatur - abg, lema - daga - dan di ri ob Juri - di Lapang -	J

Dosen Pembimbing I,

Mahasiswa Ybs,

Drs. Dri Santoso, M.H.
NIP. 1970316 199503 1 001


Syinta Wulandari
NPM. 14119564



**KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Ki.HajarDewantaraKampus15Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website:www.metrouniv.ac.id E-mail:iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Syinta Wulandari
NPM : 14119564

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/S1-PBS
Semester/TA : XI / 2019

No	Hari/ Tanggal	PembimbingI	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	12/2019 11		All. Wulandari	

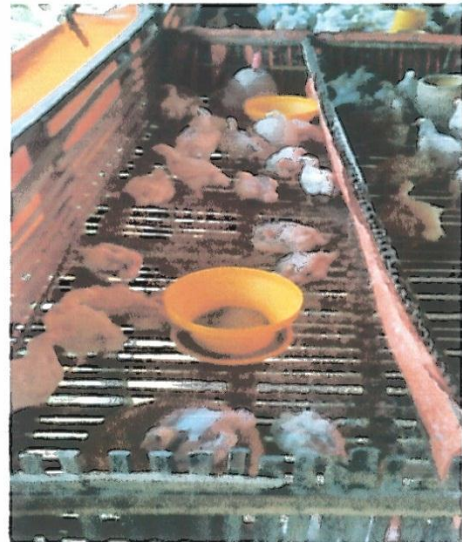
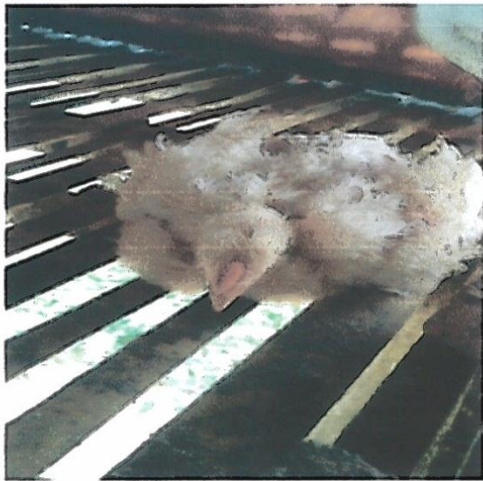
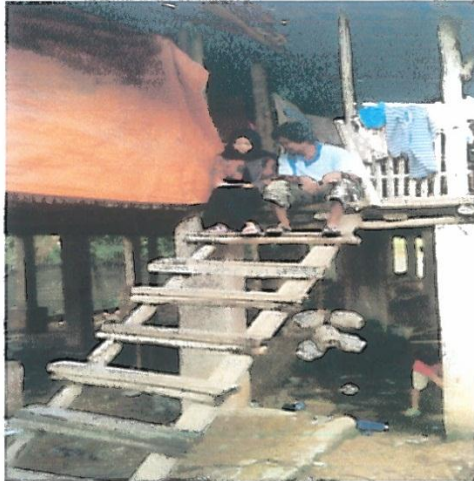
Dosen Pembimbing I,

Drs. Dri Santoso, M.H.
NIP. 1970316 199503 1 001

Mahasiswa Ybs,

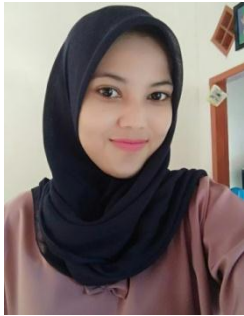
Svinta Wulandari
NPM. 14119564







RIWAYAT HIDUP



Syinta Wulandari, dilahirkan di Desa Sidodadi, Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 09 Maret 1996. Anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Wagirin dan Ibu Endri Suwarniati. Peneliti menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Sidodadi Kecamatan Pekalongan Lampung Timur pada tahun 2008. Pada tahun tersebut peneliti melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Pekalongan dan tamat pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan tingkat sekolah menengah kejuruan di SMKN 1 Metro dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo yang sejak 2017 berubah nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dan selesai pada tahun 2019.